



UNIVERSITAS INDONESIA

**POLA PEMILIHAN BANK OLEH MASYARAKAT KAMPUNG
LIO**

SKRIPSI

**OCTAVIA SYAFARWATI
030506060X**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DEPARTEMEN GEOGRAFI
DEPOK
JULI 2009**



UNIVERSITAS INDONESIA

**POLA PEMILIHAN BANK OLEH MASYARAKAT KAMPUNG
LIO, KELURAHAN DEPOK, KECAMATAN PANCORAN
MAS, KOTA DEPOK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Science

OCTAVIA SYAFARWATI

030506060X

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

DEPARTEMEN GEOGRAFI

DEPOK

JULI 2009

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Octavia Syafarwati

NPM : 030506060X

Tanda Tangan :

Tanggal :

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
 Nama : Octavia Syafarwati
 NPM : 030506060X
 Program Studi : Departemen Geografi
 Judul Skripsi : Pemilihan Bank oleh Masyarakat Kampung Lio

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Science pada Program Studi Departemen Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1	: Dra. M.H. Dewi Susilowati, MS	(.....)
Pembimbing 2	: Drs. Cholifah Bahaudin, MA	(.....)
Penguji 1	: Dr. Rokhmatuloh, M.Eng	(.....)
Penguji 2	: Dr. Djoko Harmantyo, MS	(.....)
Penguji 3	: Dr. rer.nat. Eko Kusratmoko	(.....)

Ditetapkan di : Depok
 Tanggal :

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sains Departemen Geografi pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

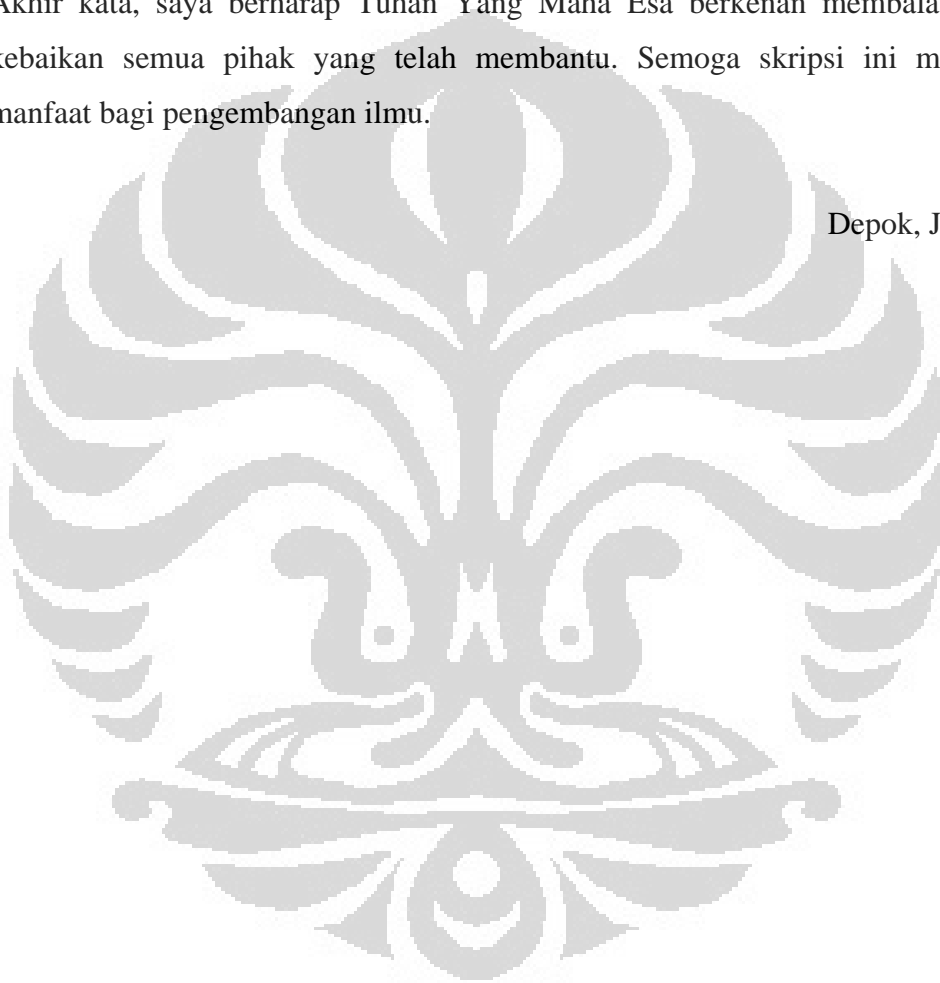
- (1) Dra. M.H. Dewi Susilowati MS dan Drs. Cholifah Bahaudin MA selaku pembimbing penulis, yang dengan dedikasi dan kesabarannya dalam membantu dalam penyusunan skripsi ini.
- (2) Drs. Rokhmatuloh M.Eng dan Drs. Djoko Harmantyo, MS selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, krtitikan dan masukan yang sangat berharga dalam perbaikan skripsi ini.
- (3) Dr. rer. nat. Eko Kusratmoko, MS selaku Ketua Sidang.
- (4) Semua staf dan karyawan Departemen Geografi; Mas Catur, Pak Karno, Pak Kardjo, Bu Mei, Mba Revi, Mas Damun dan lain-lain.
- (5) Instansi Pemerintah Kota Depok (Bappeda Kota Depok, Dinas Kependudukan Kota Depok, Kesbanglinmas Kota Depok, Kecamatan Pancoran Mas, dan Kelurahan Depok) yang telah membantu penulis dalam memperoleh data. Serta masyarakat Kampung Lio atas partisipasinya dalam pengumpulan data primer.
- (6) Mahasiswa Geografi angkatan 2005; Diah, Arnita, Lisa, Ais, Ramones, Rino, Oki, Andi, Arum, Depta, Alam, Ester, Hendri, Rias, Dydy, Hayu, Haris, Dona, Vera, Alif, Rizal, Hanif, Haryo, Bunda Yuli, Anin, Cantika, Mas Toto, Hafizhil, Didit, Dedy dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya.
- (7) Mahasiswa Geografi angkatan 2004, 2003, dan 2002.
- (8) Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan yang tidak terhingga kepada penulis.

- (9) Saudara penulis; Putra, Rahma dan Juli yang telah membantu dalam penulisan dan dukungan yang tak terhingga kepada penulis.
- (10) Jorge Lorenzo, Rossi, Lorca, Omen, Ito, Daniel, Ken, Yans, Rizki, Faridz, Christanti, Nia, Marina, Ayu, Om Fauzie, Tante Etti, Erlin, Chupi dan Friska terima kasih atas dukungan, bantuan dan panutan kepada penulis.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, Juli 2009

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Octavia Syafarwati
 NPM : 030506060X
 Departemen : Geografi
 Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
 Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PEMILIHAN LOKASI BANK OLEH MASYARAKAT KAMPUNG LIO,
KELURAHAN DEPOK, KECAMATAN PANCORAN MAS, KOTA
DEPOK**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal :

Yang menyatakan

(Octavia Syafarwati)

ABSTRAK

Nama : Octavia Syafarwati
Program Studi : Geografi
Judul : Pola Pemilihan Lokasi Bank oleh Masyarakat Kampung Lio

Menabung di bank adalah salah satu kebutuhan manusia yang terkait dengan kehidupan masa depan. Dalam memilih bank masyarakat Kampung Lio memiliki karakteristik internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keputusan pemilihan bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pemilihan bank yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Lio dengan menggunakan analisis spasial dan statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi bank yang dipilih oleh masyarakat Kampung Lio yang tinggal di RW 13 memiliki jumlah lokasi bank yang lebih banyak daripada RW 20 dengan karakteristik pekerjaan, umur dan faktor jarak yang mempengaruhi pemilihan. Rute yang dipilih oleh masyarakat Kampung Lio adalah melalui Jalan Arif Rahman Hakim, Jalan Dewi Sartika dan Jalan Margonda dengan menggunakan moda transportasi jalan kaki, sepeda motor, mobil pribadi dan kendaraan umum.

Kata kunci;
Masyarakat Kampung Lio, pemilihan lokasi, bank

xv + 50 halaman; 38 Tabel; 10 Gambar; 7 Peta;
Bibliografi: 13 (1981-2008)

ABSTRACT

Name : Octavia Syafarwati
Study Program : Geography
Title : Spatial Pattern of Kampung Lio`s Society Choosing a Bank as a Savings Place

Saving money in bank is one of human needs in future. When choosing a bank, Kampung Lio`s society have their own internal and external characteristics that could influence them to choose a bank. The aim of this research is to know the spatial pattern of Kampung Lio`s society in choosing a bank as a savings place by using statistical and spatial analysis.

The result of the research shows that the amount of choosen bank location of Kampung Lio`s society in RW 13 is bigger than Kampung Lio`s society in RW 20. Furthermore, the characteristics of job and age have influenced the process of choosing a bank as well as distance variable. The routes that Kampung Lio`s society choosed are Jalan Arif Rahman Hakim, Jalan Dewi Sartika and Jalan Margonda, by using motorcycle, walking, private car and public car.

Keywords:

Kampung Lio`s Society, bank, location decision making

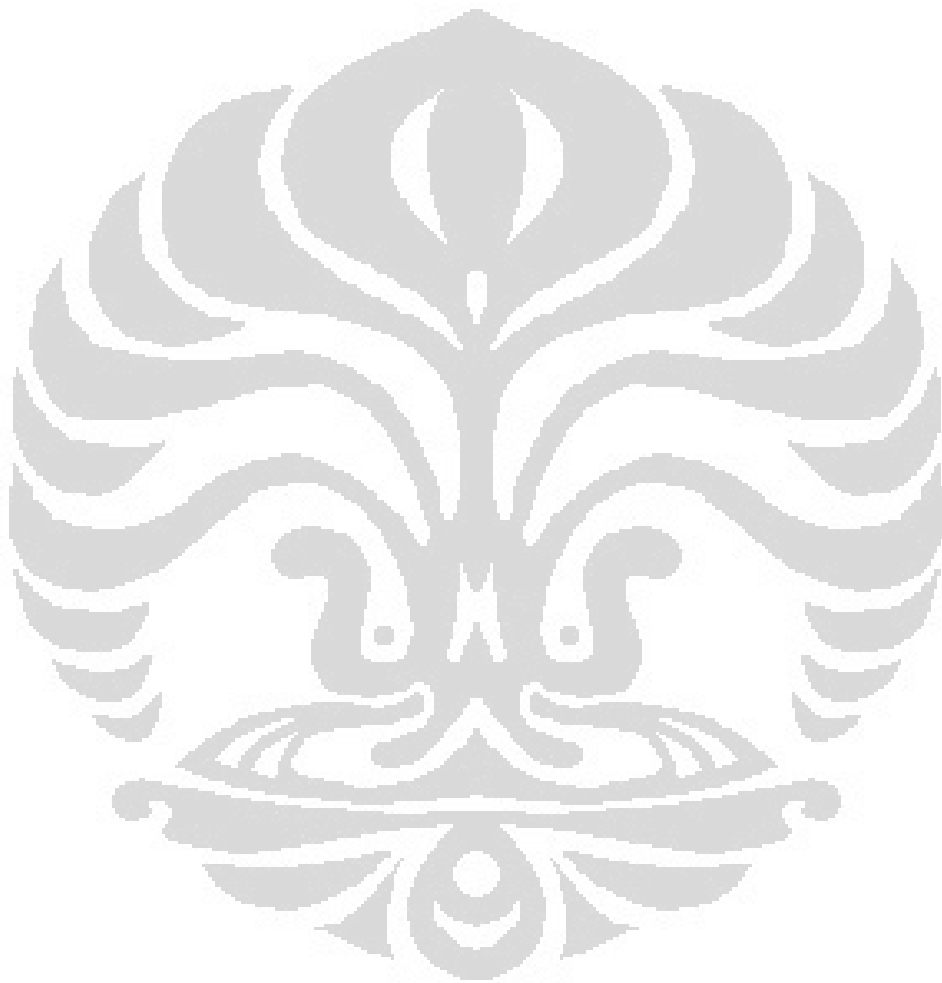
xv + 50 Pages; 38 Tables; 10 Figures; 7 Maps;
Bibliography: 13 (1981-2008)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR PETA.....	xv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian.....	3
1.3 Lingkup dan Batasan Penelitian.....	3
2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Interaksi Keruangan	5
2.2 Persepsi, Sikap dan Perilaku	5
2.3 <i>Spatial Behavior</i> (Perilaku Keruangan)	7
2.4. Bank dan Karakteristik Nasabah.....	9
3. METODOLOGI PENELITIAN.....	13
3.1 Batasan Daerah Penelitian.....	13
3.2 Pengumpulan Data.....	13
3.3 Pengolahan Data.....	14
3.4 Analisis Data.....	14
3.5 Kerangka Penelitian.....	15
4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	16
4.1 Letak dan Luas.....	17
4.1.1 Kota Depok.....	17
4.1.2 Kecamatan Pancoran Mas.....	18

4.1.3 Kelurahan Depok.....	19
4.1.4 Kampung Lio.....	19
4.2 Keadaan Penduduk.....	20
4.2.1 Kota Depok.....	20
4.2.2 Kecamatan Pancoran Mas.....	22
4.2.3 Kelurahan Depok.....	22
4.3 Kegiatan Perekonomian.....	23
4.3.1 Kota Depok.....	23
4.3.2 Kecamatan Pancoran Mas.....	25
4.3.3 Kelurahan Depok.....	26
4.3.4 Kampung Lio.....	26
5. PEMILIHAN LOKASI BANK MASYARAKAT	
KAMPUNG LIO.....	27
5.1 Karakteristik Ruang Kampung Lio.....	28
5.2 Perilaku Penduduk dalam Memilih Lokasi Bank	
sebagai Tempat Menabung.....	28
5.2.1 Kognitif	29
5.2.1.a Berdasarkan variabel jenis pekerjaan.....	30
5.2.1.b Berdasarkan variabel tingkat pendapatan	31
5.2.1.c Berdasarkan variabel umur.....	32
5.2.2 Affektif.....	34
5.2.2.a Berdasarkan variabel pekerjaan	34
5.2.2.b Berdasarkan variabel tingkat pendapatan.....	36
5.2.2.c Berdasarkan variabel umur.....	37
5.2.2.d Berdasarkan variabel tingkat pendidikan	37
5.2.3 Konatif.....	38
5.2.3.a Berdasarkan jenis pekerjaan.....	41
5.2.3.b Berdasarkan tingkat pendapatan.....	42
5.2.3.c Berdasarkan umur.....	44
5.2.3.d Berdasarkan jarak dan waktu tempuh.....	45
5.3 Pola Pemilihan Bank.....	46

6. KESIMPULAN.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Alasan menjadi nasabah Bank.....	11
Tabel 3.1. Pengumpulan data.....	14
Tabel 4.1 Luas area per kecamatan di Kota Depok.....	17
Tabel 4.2 Tabel jumlah penduduk, luas dan kepadatan penduduk Kecamatan Pancoran Mas	19
Tabel 4.3 Tabel jumlah penduduk, luas dan kepadatan penduduk Kecamatan Pancoran Mas.....	20
Tabel 4.4 Jumlah penduduk Kota Depok 2004-2009.....	21
Tabel 4.5 Tabel jumlah penduduk, luas dan kepadatan penduduk Kecamatan Pancoran Mas.....	22
Tabel 4.6 Komposisi penduduk Kelurahan Depok berdasarkan umur.....	23
Tabel 4.7 Persentase lapangan usaha Kota Depok.....	24
Tabel 4.8 Laju persentase kontribusi sektor perbankan terhadap pendapatan Kota Depok.....	25
Tabel 4.9 Jumlah tenaga kerja Kelurahan Depok per lapangan usaha.....	26
Tabel 5.1 Persentase pemilihan lokasi bank berdasarkan administrasi RW.....	28
Tabel 5.2 <i>Crosstabs</i> antara sumber informasi dengan variabel jenis pekerjaan.....	30
Tabel 5.3 Korelasi antara sumber informasi dengan variabel jenis pekerjaan.....	31
Tabel 5.4 <i>Crosstabs</i> antara sumber informasi dengan variabel tingkat pendapatan.....	31
Tabel 5.5 Korelasi antara sumber informasi dengan variabel tingkat pendapatan.....	32
Tabel 5.6 <i>Crosstabs</i> antara sumber informasi dengan variabel umur..	32
Tabel 5.7 Korelasi antara sumber informasi dengan umur.....	33
Tabel 5.8 <i>Crosstabs</i> antara sumber informasi dengan tingkat pendidikan	33

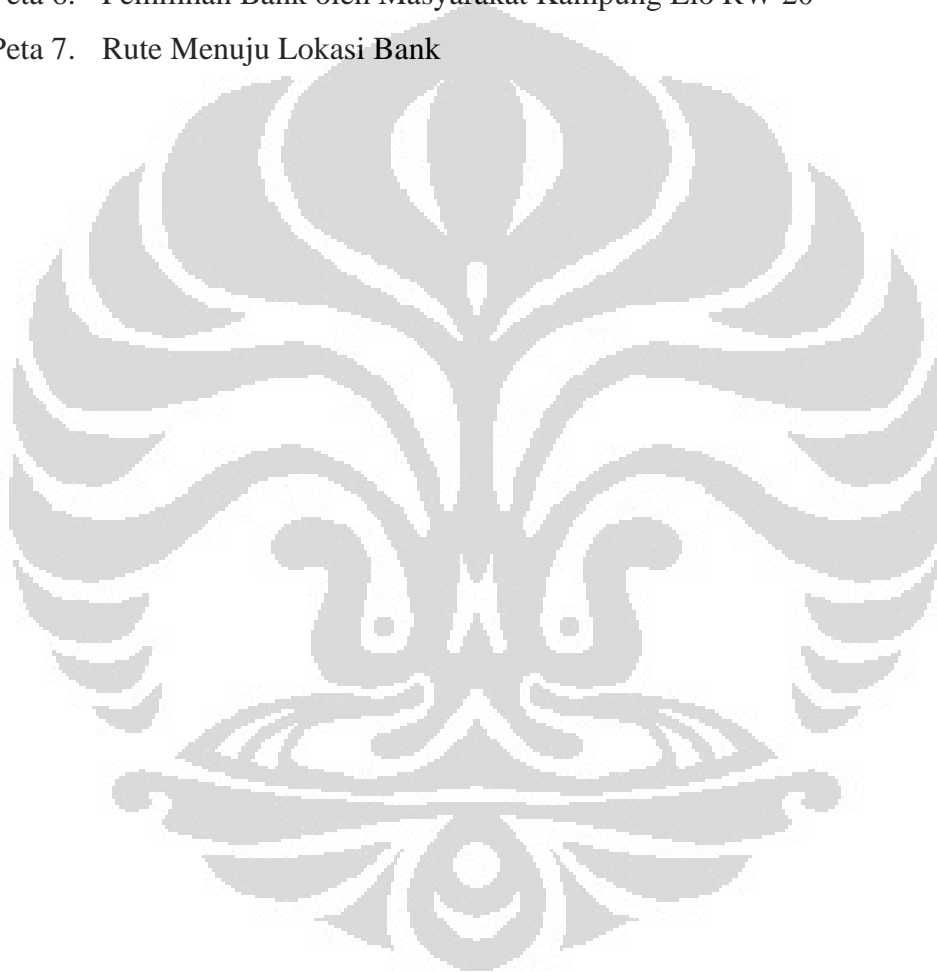
Tabel 5.9 Korelasi antara sumber informasi dengan tingkat pendidikan	34
Tabel 5.10 <i>Crosstabs</i> antara motivasi menabung dengan variabel jenis pekerjaan.....	35
Tabel 5.11 Korelasi antara motivasi menabung dengan variabel jenis pekerjaan.....	35
Tabel 5.12 <i>Crosstabs</i> antara motivasi menabung dengan variabel tingkat pendapatan	36
Tabel 5.13 Korelasi antara motivasi menabung dengan variabel tingkat pendapatan	36
Tabel 5.14 <i>Crosstabs</i> antara motivasi menabung dengan variabel umur	37
Tabel 5.15 Korelasi antara motivasi menabung dengan variabel umur	37
Tabel 5.16 <i>Crosstabs</i> antara motivasi menabung dengan variabel tingkat pendidikan	38
Tabel 5.17 Korelasi antara motivasi menabung dengan variabel umur	38
Tabel 5.18 Persentase Pemilihan Moda Transportasi	39
Tabel 5.19 <i>Crosstabs</i> antara variabel pemilihan moda transportasi dengan jenis pekerjaan.....	40
Tabel 5.20 <i>Cross tabs</i> antara variabel pemilihan jenis pekerjaan dengan pemilihan bank	41
Tabel 5.21 Korelasi antara variabel pekerjaan dengan pemilihan bank	42
Tabel 5.22 <i>Cross tabs</i> antara variabel pemilihan bank dengan tingkat pendapatan.....	42
Tabel 5.23 Korelasi antara variabel pemilihan bank dengan tingkat pendapatan.....	43
Tabel 5.24 <i>Cross tabs</i> antara variabel pemilihan bank dengan umur	44
Tabel 5.25 Korelasi antara variabel pemilihan bank dengan umur	45
Tabel 5.26 <i>Cross tabs</i> antara variabel pemilihan bank dengan jarak	45
Tabel 5.27 Korelasi antara variabel pemilihan Bank dengan Jarak	46
Tabel 5.28 Uji kontingensi koefisien <i>Chi Square</i> antara variabel pemilihan bank dengan jarak.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema alur perilaku.....	5
Gambar 2.2 Bagan studi perilaku keruangan menurut Stimson, Robert J <i>and</i> Reginald. G. Golledge. 1997.....	7
Gambar 2.3 Bagan deskripsi perilaku keruangan manusia menurut Ryosuke Shibasaki dan Rong Xie, 2001	8
Gambar 4.1 Grafik jumlah penduduk Kota Depok tahun 2004-2009	21
Gambar 4.2 Grafik laju persentase kontribusi sektor perbankan terhadap pendapatan Kota Depok	25
Gambar 5.1 Kapal yang merupakan alat transportasi yang digunakan untuk menyebrangi Situ Lio	29
Gambar 5.2 Jalan Anyelir yang digunakan agar sampai ke Jalan Nusantara	29
Gambar 5.3 Grafik Pekerjaan dengan Jenis Pekerjaan.....	40
Gambar 5.4 Grafik antara variabel pemilihan bank dengan tingkat Pendapatan.....	42
Grafik 5.5 Grafik antara variabel pemilihan bank dengan umur.....	44

DAFTAR PETA

- Peta 1. Persebaran Bank di Kelurahan Kemiri Muka, Depok Jaya dan Depok
- Peta 2. Akses ke Luar Kampung Lio
- Peta 3. Persebaran Nasabah di RW 13
- Peta 4. Pemilihan Bank oleh Masyarakat Kampung Lio RW 13
- Peta 5. Persebaran Nasabah di RW 20
- Peta 6. Pemilihan Bank oleh Masyarakat Kampung Lio RW 20
- Peta 7. Rute Menuju Lokasi Bank



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia harus bergerak dari tempat asal (*origin*) menuju ke tempat tujuan (*destination*) agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam pergerakan tersebut manusia harus dapat mengatasi kendala-kendala, seperti keterbatasan waktu dan biaya sehingga manusia harus bereaksi terhadap jarak, waktu dan biaya yang ditimbulkan dari pergerakan tersebut. Hal ini mengakibatkan munculnya sebuah keputusan yang terkait dengan pemilihan lokasi tujuan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia yang dikenal dengan perilaku keruangan (*spatial behavior*). Dalam proses pengambilan keputusan, manusia tidak bisa terlepas dari konsep pencarian informasi, persepsi ruang, kognitif, konatif dan afektif.

Salah satu pemenuhan kebutuhan manusia yang terkait dengan kehidupan masa depan yang lebih baik adalah dengan cara menabung di bank. Selain informasi, perilaku manusia yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan (Robert J Stimson dan Reginald. G. Golledge, 1997), turut berperan dalam proses pemilihan bank. Dalam proses tersebut muncul sebuah interaksi antara manusia dengan lingkungannya (Jakle dkk, 1996 dalam Robert J Stimson dan Reginald. G. Golledge. 1997).

Definisi dari Bank Umum seperti yang dituangkan dalam UU No. 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan definisi bank dalam UU No 10 tahun 1998 adalah Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perkembangan positif dunia saat ini telah membawa para pelaku perbankan ke persaingan yang sangat ketat untuk memperebutkan nasabah. Berbagai pendekatan untuk berebut dana dari masyarakat baik melalui peningkatan sarana dan prasarana berfasilitas teknologi tinggi maupun dengan pengembangan sumberdaya manusia agar mampu memberikan pelayanan terbaik

kepada nasabah telah dilakukan. Persaingan untuk memberikan yang terbaik kepada nasabah yang dilakukan oleh masing-masing bank telah menempatkan nasabah sebagai pengambil keputusan dalam pemilihan bank. Semakin banyaknya bank yang beroperasi dengan berbagai fasilitas dan kemudahan yang ditawarkan, membuat masyarakat dapat menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhannya.

Perilaku konsumen merupakan suatu tindakan nyata konsumen yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kejiwaan dan faktor luar lainnya yang mengarahkan mereka untuk memilih dan mempergunakan barang atau jasa yang diinginkannya dengan meminimalkan hambatan-hambatan yang terkait dengan jarak, waktu dan biaya. Perilaku nasabah dalam memilih bank dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, lokasi bank yang dekat dengan tempat tinggal ataupun tempat bekerja, pelayanan bank yang memuaskan, keamanan, serta sarana prasarana bank. Minat menabung dapat ditingkatkan jika memperhatikan beberapa faktor antara lain, faktor psikis yang merupakan faktor pendorong yang berasal dari dalam diri nasabah seperti motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan sikap, selain itu faktor sosial yang merupakan proses dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh keluarga, status sosial dan kelompok acuan kemudian pemberdayaan bauran pemasaran atau *Marketing Mix* yang terdiri dari produk, harga, promosi dan tempat (distribusi).

Depok merupakan salah satu dari wilayah administratif Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat. Kota Depok memiliki berbagai aktivitas mulai dari edukasi, administratif, budaya dan perekonomian. Agar kegiatan perekonomian di Depok berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan lembaga perbankan (bank) yang mampu menyokong kegiatan tersebut. Namun setelah masa krisis ekonomi, beberapa bank mengalihkan strategi perbankannya dari *corporate banking* menuju ke strategi *consumer banking* (layanan perbankan kepada perseorangan). Hal ini dikarenakan persepsi masyarakat di negara berkembang (khususnya Indonesia) mengenai fungsi bank hanya sebatas sebagai tempat menyimpan kelebihan uang atau lebih dikenal sebagai tempat menabung saja (Kasmir, 2004). Pemilihan bank didasari oleh perilaku nasabah yang dikaitkan dengan aspek psikologis, ekonomi, sosial dan geografis.

Daerah Kampung Lio merupakan salah satu pemukiman kumuh yang ada di Kota Depok, dimana pada saat belum dibangun Perumnas Nusantara kampung ini merupakan pusat kegiatan perdagangan di daerah Depok. Daerah Kampung Lio merupakan daerah dengan karakteristik masyarakat ekonomi menengah ke bawah dan budaya menyimpan uang melalui kegiatan arisan. Dengan karakteristik sosial, keterbatasan ekonomi dan informasi, maka dibutuhkan suatu proses pemilihan lokasi bank yang dapat meminimalisir kendala-kendala internal (umur, pendapatan dan karakteristik sosial) serta eksternal (jarak, waktu dan informasi bank).

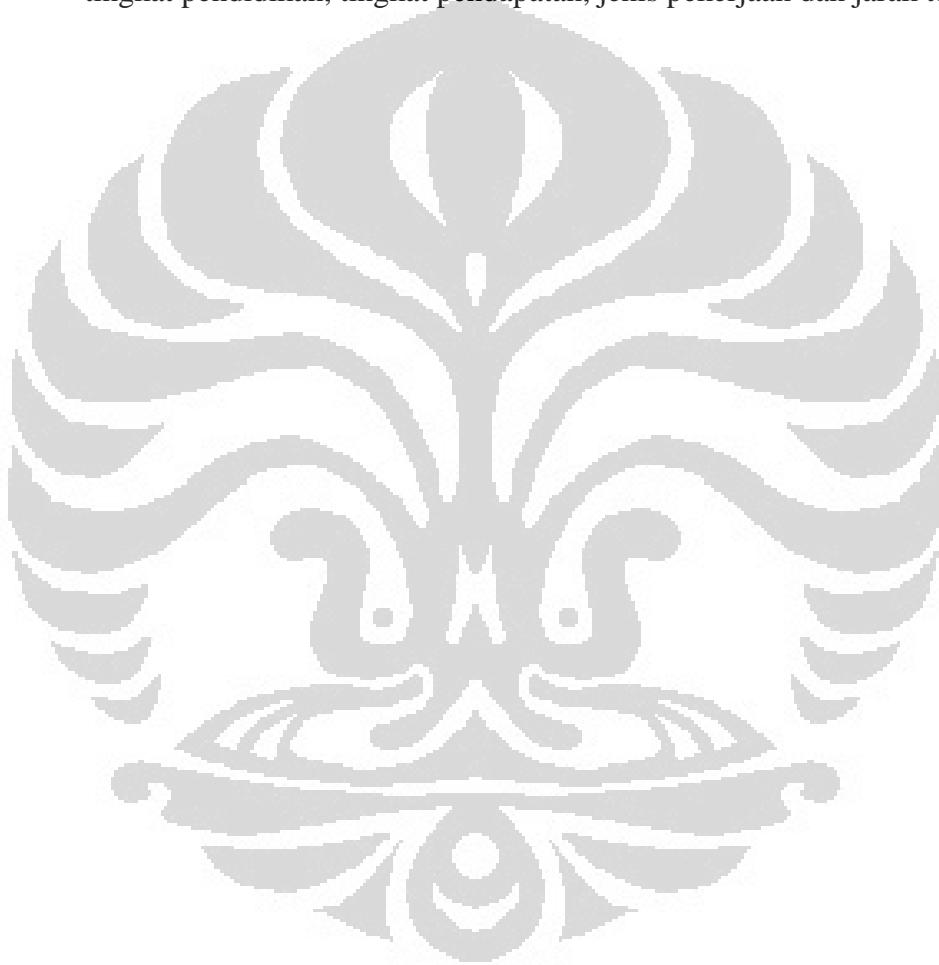
1.2 Masalah Penelitian

Bagaimana pola pemilihan bank oleh masyarakat di Kampung Lio?

1.3 Lingkup dan Batasan Penelitian

- Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- Nasabah adalah konsumen yang menggunakan jasa perbankan.
- Pola adalah susunan geometrik pada ruang (Fellmaan dkk, 2007).
- Pemilihan lokasi bank dikaitkan dengan teori *spatial behavior* (perilaku keruangan).
- Perilaku keruangan manusia adalah rangkaian proses yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar dalam hidup manusia yang hasilnya terkait dengan pemilihan ataupun perubahan lokasi (Robert J Stimson dan Reginald. G. Golledge, 1997).
- Perilaku keruangan manusia merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan pada karakteristik manusia itu sendiri, hambatan dari lingkungan sekitar, situasi dan respon mereka terhadap kebijakan yang diterapkan.(Ryosuke Shibasaki dan Rong Xie, 2001).

- Perilaku keruangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang terkait dengan pemilihan bank sebagai sarana menabung.
- Perilaku keruangan merupakan upaya pemilihan lokasi yang dilakukan agar dapat meminimalkan kendala-kendala yang berasal dari karakteristik internal manusia (mencakup umur, pendapatan, tingkat pendidikan dan pekerjaan), dan jarak.
- Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan dan jarak tempuh.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Interaksi Keruangan

Interaksi keruangan merupakan pergerakan orang atau barang maupun ide yang dilakukan baik di dalam area ataupun di luar area. Interaksi keruangan dikontrol oleh :

- *Complementarity* (Saling Melengkapi)
Suatu area harus memiliki *supply* yang disertai dengan *demand* yang efektif.
- *Transferability*
Merupakan suatu pergerakan komoditas yang merupakan fungsi dari kondisi. Keadaan aksesibilitas dan transportasi yang mengakomodir interaksi keruangan merupakan bagian dari *transferability*. *Transferability* dipengaruhi oleh: karakteristik dan nilai suatu produk, jarak (yang terkait dengan aspek waktu dan uang) dan kemampuan komoditas untuk bergerak.
- *Intervening Opportunities*
Suatu area penyedia barang ataupun jasa yang memiliki jarak yang dekat dengan daerah *demand*, memiliki peluang untuk melakukan interaksi yang lebih besar.

2.2 Persepsi, Sikap dan Perilaku



Gambar 2.1 Skema alur perilaku

(Sumber: Robert J Stimson dan Reginald. G. Golledge; 1997)

- **Persepsi**

Persepsi merupakan proses inferensial dimana manusia memanfaatkan peran maksimalnya dalam menginterpretasi, mengkategorisasi dan merubah masukan rangsangan yang ada pada dirinya ataupun lingkungan sekitar. Persepsi juga merupakan fungsi dari *cognition*. Sedangkan definisi

persepsi dari geograf adalah bagaimana hal sesuatu diingat atau digunakan kembali. Persepsi melibatkan interaksi atau transaksi antara individual dan lingkungan.

Persepsi dari satu manusia ke manusia yang lain berbeda. Hal ini disebabkan oleh banyaknya informasi yang mereka terima dan perbedaan dalam kemampuan mengambil informasi.

- **Sikap**

Sikap didefinisikan sebagai respon dari pembelajaran yang berdasarkan informasi yang diterima terhadap situasi dalam cara yang konsisten. (After Fishbein dan Ajzen, 1975 dalam Robert J Stimson dan Reginald. G. Golledge; 1997). Fishbein berpendapat terdapat tiga komponen yang terdapat dalam sikap, yaitu:

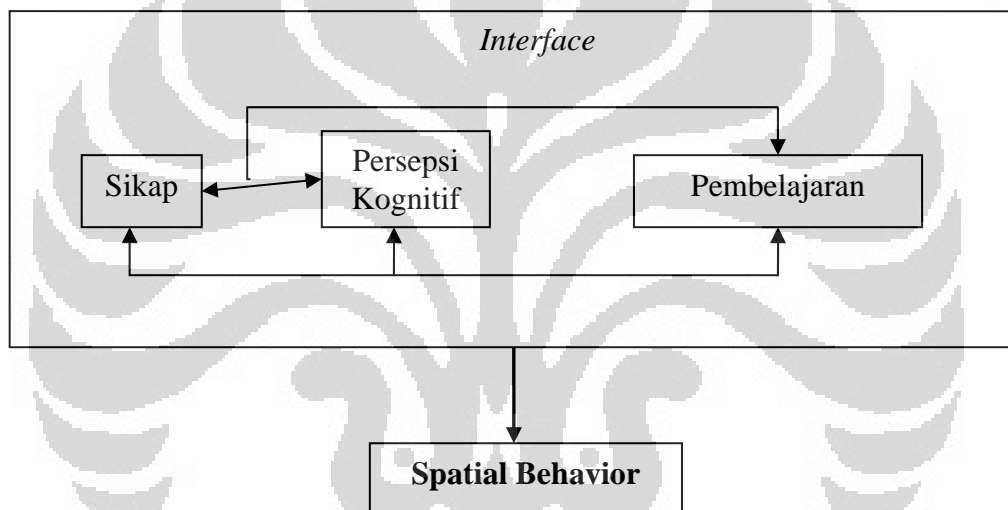
- Kognitif; proses dimana manusia mengetahui lingkungannya dengan *perceiving*, pengetahuan dan pemikiran (*thinking*) dalam menerima informasi yang terkait, yang kemudian akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dalam memilih lokasi bank sebagai tempat menabung. Struktur pengetahuan yang sering dinamakan *cognitive representation* atau *cognitive map* mempunyai peranan dalam memutuskan rute mana yang digunakan agar dapat sampai pada lokasi tujuan (MH Susilowati, dkk ;2004). Menurut Harry Timmermans (1982), struktur pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dianggap kurang mampu mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.
- Aektif; merupakan gambaran dari perasaan dan emosi mengenai sebuah lingkungan yang didorong oleh keinginan serta nilai-nilai yang terdapat dalam citra lingkungan. Selain itu, unsur aektif juga terkait dengan motivasi pemilihan suatu lokasi.
- Konatif, merupakan bentuk usaha yang nyata dalam bentuk tindakan, yang dapat mempengaruhi lingkungan.

- **Perilaku**

Terkait dengan personalitas, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan berkaitan dengan pengambilan keputusan.

2.3 *Spatial Behavior* (Perilaku Keruangan)

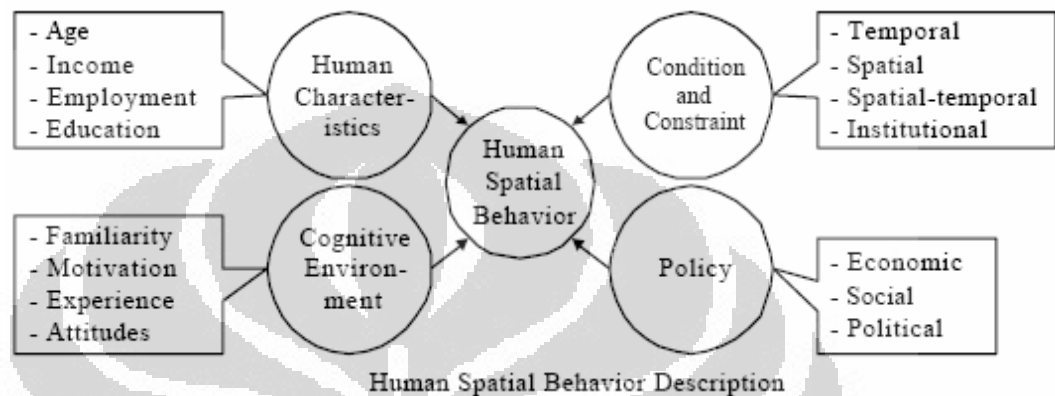
Studi yang terkait dengan *spatial behavior* (perilaku keruangan), memiliki beberapa topik seperti migrasi manusia, pembuatan pilihan-pilihan, pengambilan keputusan yang dikaitkan dengan persepsi manusia mengenai lingkungan dan *spatial cognition*.



Gambar 2.2 Bagan studi perilaku keruangan menurut Robert J Stimson dan Reginald. G. Golledge. 1997
(Sumber: Robert J Stimson dan Reginald. G. Golledge; 1997)

Perilaku keruangan manusia adalah rangkaian proses yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar dalam hidup manusia yang hasilnya terkait dengan pemilihan ataupun perubahan lokasi (Robert J Stimson dan Reginald. G. Golledge. 1997). Sedangkan definisi perilaku keruangan manusia menurut Ryosuke Shibasaki dan Rong Xie (2001), adalah hasil dari proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan pada karakteristik manusia itu sendiri, hambatan dari lingkungan sekitar, situasi dan respon mereka terhadap kebijakan yang diterapkan. Perilaku manusia dapat dijelaskan dalam

konteks jarak dan frekuensi pergerakan. Faktor seperti, kognitif dan hambatan dalam konteks ruang dan waktu merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku keruangan manusia (Mei Po-Kwan, 2000). Menurut Mei Po Kwan (2000), prinsip-prinsip yang menjadi landasan (*rule*) dalam perilaku keruangan manusia adalah rute untuk mencapai daerah tujuan, *spatial search* formasi pemilihan lokasi.



Gambar 2.3 Bagan deskripsi perilaku keruangan manusia menurut Ryosuke Shibasaki dan Rong Xie, 2001

(Sumber: <http://www.a-a-r-s.org/acrs/proceeding/ACRS2001/Papers/PS1-07.pdf>)

Einhorn dan Hogarth (1981) (dalam Stimson, Robert J dan Reginald. G. Golledge; 1997) berpendapat bahwa *decision behavior* (perilaku pengambilan keputusan) terdiri dari tiga komponen yang saling berhubungan atau inter-relasi, yaitu:

- Informasi
- Evaluasi informasi
- Pembelajaran dan umpan balik

Dalam proses pengambilan keputusan, baik pada tingkat individual maupun pada tingkat kelompok masyarakat tidak terlepas dari konsep pencarian informasi, persepsi ruang-perilaku, mental peta dan imajinasi pergerakan (rute yang akan ditempuh). Selain itu perubahan ekonomi, sosial, teknologi juga dapat mempengaruhi perubahan dalam proses pengambilan keputusan. Perubahan atau bias yang terjadi pada ketiga komponen, akan berdampak pada hasil akhir (Hogarth dan Makridakis dalam Robert J Stimson dan Reginald. G. Golledge,

1997). Terdapat tiga jenis perilaku manusia menurut Robert J Stimson dan Reginald. G. Golledge, 1997; yaitu:

1. Perilaku yang lemah dan jarang dilakukan (*weakly motivated and random behaviors*)

Tipe perilaku ini kerap kali diasosiasikan sebagai bagian dari fase pembelajaran dan fase pencarian informasi. Jenis perilaku ini kerap kali berupa perilaku yang tidak terduga dan perilaku yang sewenang-wenang.

2. Perilaku pemecahan masalah (*problem-solving behaviors*)

Perilaku ini terjadi ketika perasaan dihadapkan dengan realita bahwa pemecahan masalah membutuhkan logika atau pemikiran dalam menentukan solusi yang diambil diantara alternatif-alternatif yang ada. Tipe perilaku ini juga dapat diidentifikasi dengan adanya perilaku *trial and error* yang tidak terkendali dan kegiatan pencarian solusi yang tepat dalam memecahkan masalah.

3. Perilaku perulangan (*repetitive learned behaviors*)

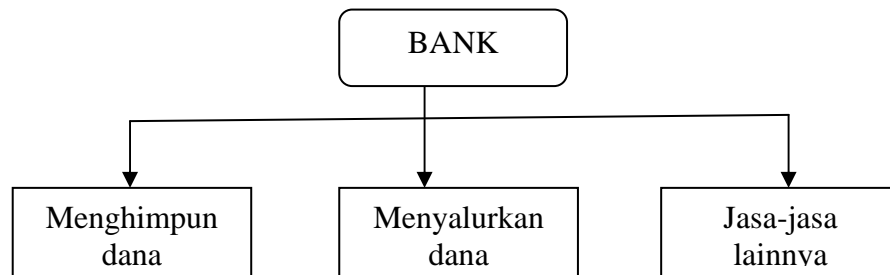
Perilaku *repetitive* ditandai dengan perilaku yang sulit untuk diubah, perilaku yang dilakukan dengan usaha yang minimum dan perilaku yang dirancang untuk mereduksi alternatif-alternatif dalam proses pengambilan keputusan. Tipe perilaku ini dijadikan sebagai model geografi yang terkait dengan aktivitas manusia.

2.4 Bank dan Karakteristik Nasabah

Definisi dari Bank seperti yang dituangkan dalam UU No. 10 tahun 1998 adalah Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adapun aktivitas yang dijalankan oleh bank adalah:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank berperan sebagai tempat menyimpan uang dari masyarakat.
- Menyalurkan dana ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan kredit atau pinjaman kepada masyarakat.

- Memberikan jasa-jasa yang lain kepada masyarakat, seperti pengiriman uang, penagihan surat-surat berharga dan lain-lain



Bagan 2.3. Fungsi bank, menurut Kasmir, 2004

Sedangkan jenis-jenis bank berdasarkan kepemilikannya, dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

- **Bank milik pemerintah**
Merupakan bank yang sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Contoh: BNI 46, BRI, BTN, Bank Mandiri dan BPD (Bank Pemerintah Daerah).
- **Bank milik swasta**
Contoh: BCA, Bank Bumi Putera, Bank Danamon, Bank internasional Indonesia, Bank Lippo, Bank Mega, Bank Muamalat, Bank Niaga, Bank Permata, Bank Mega dan lain-lain.
- **Bank milik koperasi**
Jenis bank ini merupakan jenis bank yang dimiliki oleh usaha koperasi
Contoh: Bank Bukopin.
- **Bank milik asing**
Merupakan bank yang sepenuhnya dimiliki oleh pihak asing (luar negeri). Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik pemerintah asing ataupun swasta asing. Contoh: ABN AMRO Bank, *American Express Bank*, *Bank of America*, *Bank of Tokyo*, *Bangkok Bank*, *City Bank* dan lain-lain.
- **Bank milik campuran**
Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh dua pihak, yaitu pihak swasta nasional dan pihak asing. Namun, komposisi dari kepemilikan saham tersebut secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

Contoh: Bank Finconensia, Ing Bank, Sumitomo Niaga Bank, Bank PDFCI, *Inter Pacific Bank* dan lain-lain.

Perilaku konsumen merupakan suatu tindakan nyata konsumen yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kejiwaan dan faktor luar lainnya yang mengarahkan mereka untuk memilih dan mempergunakan barang atau jasa yang diinginkannya. Perilaku nasabah suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keyakinan nasabah terhadap bank yang bersangkutan, kepuasan nasabah terhadap pelayanan bertransaksi, keyakinan terhadap referen serta pengalaman masa lalu nasabah. Adapun faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat nasabah dalam menabung berupa faktor psikis yang merupakan faktor pendorong yang berasal dari dalam diri konsumen yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan sikap, selain itu faktor sosial yang merupakan proses dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh keluarga, status sosial, dan kelompok acuan, kemudian pemberdayaan bauran pemasaran yang terdiri dari produk, harga, promosi dan juga distribusi.

Hasil riset Mars Indonesia tahun 2007 menunjukkan, ada beberapa faktor utama yang mendasari nasabah Indonesia dalam memilih sebuah bank dibandingkan dengan bank lain. Pertama lokasi (dekat dengan rumah atau kantor), kedua pelayanan, dan ketiga adalah keamanan.

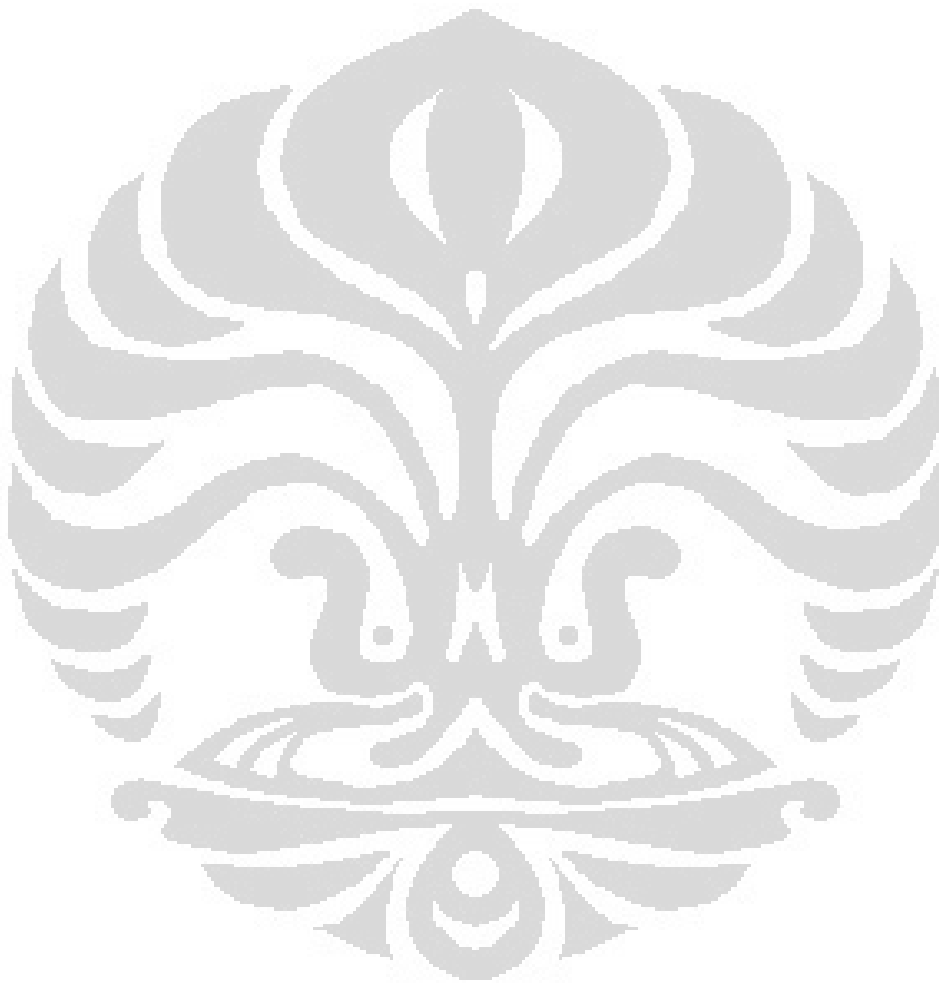
Tabel 2.1. Alasan menjadi nasabah

No	Alasan	Total	Pendidikan			
			SD/SLTP	SLTA	Diploma	S1/S2/S3
1	Lokasi bank dekat dengan rumah	17,6	29,3	19,4	15,7	14,1
2	Pelayanannya memuaskan	16,8	17,3	13,4	16,8	20,8
3	Keamanan	15,2	16,0	14,8	18,9	13,8
4	Lokasi bank dekat dengan kantor	13,9	10,7	11,9	17,8	15,3
5	Fasilitas ATM	7,4	4,0	6,7	5,9	9,5

(Sumber data: <http://www.mars.com>)

Pada tabel 2.1, terlihat kecenderungan bahwa nasabah pada tingkat pendidikan dasar dan menengah memilih bank karena lokasi bank dekat dengan rumah. Hal

ini bisa dimungkinkan karena pada tingkat pendidikan tersebut, umumnya adalah ibu-ibu rumah tangga yang tinggal dirumah. Sementara pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi lebih memilih bank karena faktor pelayanan.



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat nomotetik, dimana hasil akhir dari penelitian merupakan gambaran kausalitas dari penelitian ini. Metode penelitian terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data dan tahap analisis data.

3.1 Daerah Penelitian

- Daerah Penelitian adalah Kampung Lio, Kelurahan Depok, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok.
- Kampung merupakan satuan administratif informal yang terdapat pada tingkat administratif Desa yang merupakan gabungan dari dua atau lebih satuan administrasi tingkat Rukun Warga (RW).
- Kampung Lio meliputi empat RW yang terdiri dari RW 13, 14, 19 dan RW 20.

3.2 Tahap pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang menggunakan sistem *total population* dan *door to door* dimana masyarakat Kampung Lio yang dijadikan sebagai responden adalah masyarakat yang menabung di bank dengan jumlah sebesar 60 orang. Data primer ini meliputi besaran pendapatan responden, usia responden, jarak tempat tinggal responden dengan lokasi bank dan anggaran waktu untuk setiap menabung.

Data sekunder diperoleh dari instansi Badan Pusat Statistik yang terkait dengan data kependudukan Masyarakat Kampung Lio. Data sekunder diperoleh dari instansi Dinas Kependudukan pada tingkat Kota Depok, Kecamatan Pancoran Mas dan Kelurahan Depok. Sedangkan data yang terkait dengan data kontribusi sektor perekonomian didapatkan dari instansi Bappeda Kota Depok.

Data spasial Kampung Lio dan sekitarnya diperoleh dari foto udara Kota Depok yang didapatkan dari instansi Bappeda Kota Depok.

3.3 Tahap pengolahan data

1. Melakukan proses digitasi Peta Rupa Bumi hingga menjadi Peta Digital serta memplotkan lokasi bank dan lokasi responden di sekitar Kampung Lio dengan menggunakan perangkat lunak *Arc View 3.3*.
2. Melakukan input data dan pengolahan data yang terkait dengan variable yang digunakan dalam penelitian; dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 11.0
3. Melakukan pengolahan data kuesioner yang diperoleh pada daerah penelitian dan kependudukan serta karakteristik masyarakat kampung Lio kemudian diplotkan ke dalam peta.
4. Melakukan pengklasifikasian data. Untuk data kuesioner yang terkait dengan kognitif, affektif, konatif akan dilakukan skoring dengan menggunakan model skala *Likert*.

3.4 Tahap analisis data

Analisis yang digunakan adalah analisis spasial dan analisis statistik.

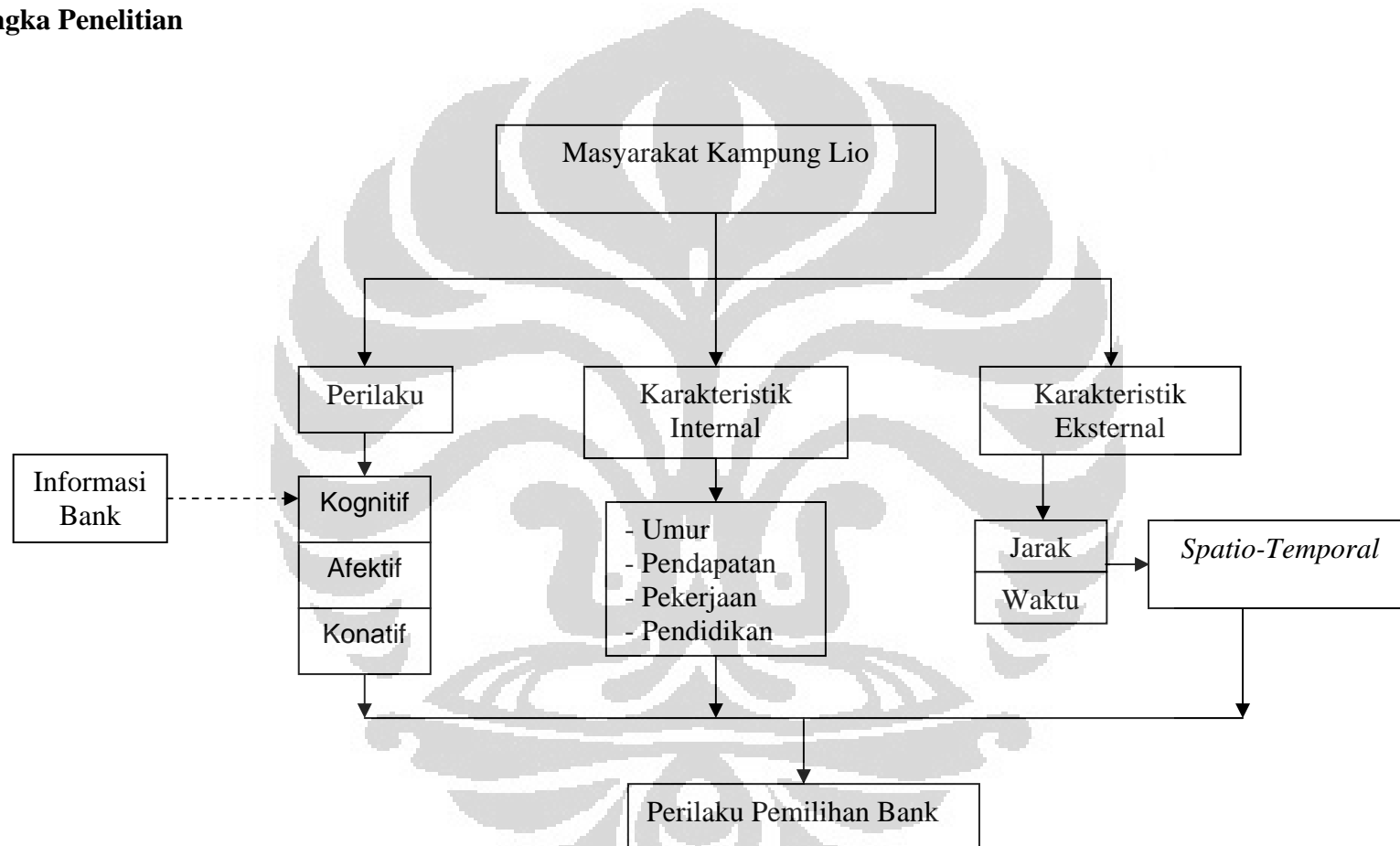
1. Analisis Spasial

Analisis spasial dilakukan dengan cara membandingkan pola perilaku keruangan masyarakat Kampung Lio dalam memilih bank dalam satuan RW (Rukun Warga).

2. Analisis statistik

Menganalisis data dengan menggunakan metode statistika melalui perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 11.0. Metode Statistika yang digunakan adalah digunakan analisis statistik *Chi-Square* untuk mengetahui korelasi antar variabel dan *cross tabs*.

3.5 Kerangka Penelitian



BAB 4

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Letak dan Luas

4.1.1 Kota Depok

Depok mempunyai potensi sebagai sebuah wilayah penyangga yang menjadi kawasan lalu lintas Jakarta-Depok-Bogor-Tangerang-Bekasi. Di satu sisi potensi ini mendukung untuk dijadikan sebagai tempat bermukim, tempat berusaha dan sebagai pusat pemerintahan.

Secara geografis kota Depok terletak pada koordinat $06^{\circ}19'00''$ - $06^{\circ}19'00''$ LS dan $106^{\circ}43'00''$ - $106^{\circ}55'30''$ BT. Namun secara administratif, Kota Depok merupakan salah satu Kota yang terdapat di Provinsi Jawa barat dengan luas sebesar 200,29 km² yang memiliki enam kecamatan dengan batas-batas sebagai berikut: (Lihat tabel 4.1)

- Batas Utara : Kecamatan Ciputat, Kabupaten Tangerang dan DKI Jakarta
- Batas Selatan : Kabupaten Bogor
- Batas Timur : Kota Bekasi dan Kabupaten Bogor
- Batas Barat : Kabupaten Bogor

Tabel 4.1 Luas Area Per Kecamatan di Kota Depok

Kecamatan	Luas (km ²)
Sawangan	45,69
Cimanggis	53,54
Beji	14,30
Pancoran Mas	29,83
Sukmajaya	34,13
Limo	22,80
Jumlah	200,29

(Sumber data: Kota Depok dalam Angka 2006)

Pada tabel 4.1; terlihat bahwa Kecamatan Cimanggis merupakan Kecamatan yang terluas di Kota Depok. Sesuai dengan karakteristik perkotaannya yang masih mencirikan kombinasi perkotaan, wilayah Kota Depok belum seluruhnya

terbangun. Kawasan yang masih kosong berupa kebun campuran atau tegalan dan pesawahan masih cukup luas, yaitu sekitar 51% dari luas wilayahnya, sedangkan kawasan perumahan dan kampung luasnya sekitar 5.900 ha atau 29%, dan kawasan yang digunakan untuk kegiatan industri, jasa dan perusahaan meliputi areal seluas 1.100 ha (\pm 6%). Dengan perbandingan lahan terbuka hijau dengan kawasan terbangun yang terdiri dari permukiman, perkantoran, dan sarana kota lainnya adalah 55:45 sampai tahun 2010, Pemkot Depok mengalokasikan 50% areal kotanya untuk kawasan terbangun dan mempertahankan 50% sebagai lahan terbuka hijau. Di sekitar lahan terbuka tersebut, pemanfaatan untuk permukiman hanya diperbolehkan 35-40%. Kawasan yang ditetapkan untuk mempertahankan konservasi air tanah adalah Kecamatan Limo, Cimanggis, dan Sawangan.

4.1.2 Kecamatan Pancoran Mas

Kecamatan Pancoran Mas merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Depok dengan luas areal yang mencapai 29,83 km². Batas-batas Kecamatan Pancoran Mas;

- Utara : Kecamatan Limo dan Kecamatan Beji
- Selatan: Kecamatan Bojong Gede (Kabupaten Bogor)
- Timur : Kecamatan Sukmajaya
- Barat : Kecamatan Sawangan

Kelurahan Depok Jaya merupakan Kelurahan yang terluas di Kecamatan Pancoran Mas dengan luas daerah yang mencapai 793 km², sedangkan Kelurahan Depok Jaya merupakan Kelurahan yang memiliki luas daerah yang paling kecil sebesar 113 km². (Lihat tabel 4.2)

Tabel 4.2 Tabel Jumlah Penduduk, luas dan Kepadatan Penduduk
Kecamatan Pancoran Mas

No	Kelurahan	Luas (km ²)
1	Cipayung Jaya	222
2	B. Pondok Terong	142
3	Pondok Jaya	160
4	Ratujaya	208
5	Cipayung	793
6	Rangkapan Jaya Baru	388
7	Rangkapan Jaya	276
8	Mampang	207
9	Pancoran Mas	507
10	Depok Jaya	113
11	Depok	430
	Jumlah	3446

(Sumber data: Depok dalam Angka 2008)

4.1.3 Kelurahan Depok

Kelurahan Depok merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Pancoran Mas dengan luas areal yang mencapai 430 ha, dengan jumlah Rukun Warga sebanyak 22 dan Rukun Tetangga sebanyak 110. Adapun batas administrasi Kelurahan Depok sebagai berikut:

- Utara : Kelurahan Kemiri Muka
- Timur : Kelurahan Tirta Jaya
- Selatan : Kelurahan Ratu Jaya
- Barat : Kelurahan Pancoran Mas dan Kelurahan Tirta Jaya.

4.1.4 Kampung Lio

Secara geografis kampung Lio terletak pada koordinat 700982,58–700994,36 mU dan 9292413,52-9293556,27 mT ; sedangkan secara administratif, kampung Lio terletak pada Kelurahan Depok, Kecamatan Pancoran Mas. Kampung ini memiliki 4 RW (Rukun Warga), yaitu RW 13, 14, 19 dan 20.

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Kota Depok

Kota Depok dengan luas total 200,9 km² pada tahun 2009, memiliki jumlah penduduk 1.143.403 jiwa dengan kepadatan rata-rata 7.936 jiwa/km². Kecamatan dengan kepadatan tertinggi adalah Kecamatan Sukmajaya yaitu 10.273 jiwa/km². Sedangkan yang memiliki kepadatan terendah yaitu Kecamatan Sawangan yaitu 3.715 jiwa/km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Tabel Jumlah Penduduk, luas dan Kepadatan Penduduk Kota Depok Februari 2009

Kecamatan		Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
010	Sawangan	165.443	45,69	3.715
020	Pancoran Mas	247.423	29,83	9.222
030	Sukmajaya	282.114	34,13	10.273
040	Cimanggis	330.597	53,54	7.702
050	Beji	110.338	14,30	10.013
060	Limo	124.604	22,80	6.708
Kota Depok		1.260.569	200,29	47.633

(Sumber data: Dinas Kependudukan Kota Depok, Februari 2009)

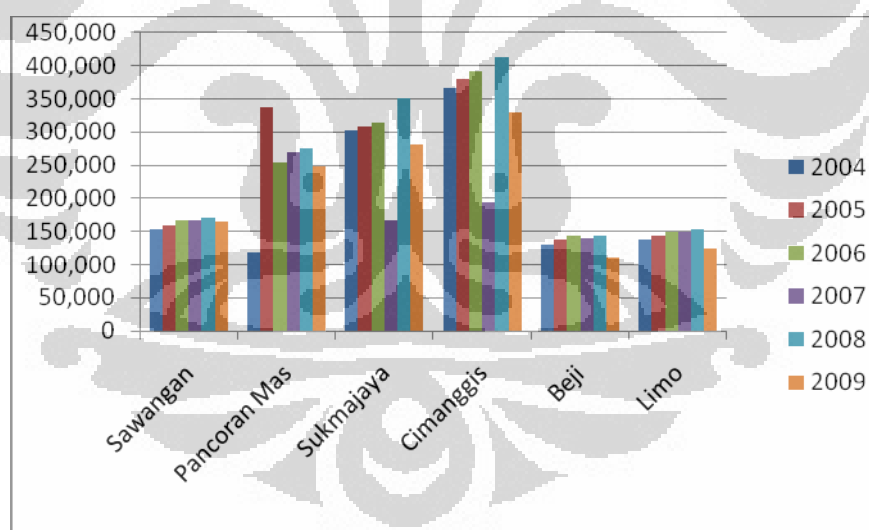
Pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa Kecamatan Cimanggis merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Kota Depok, sedangkan Kecamatan dengan jumlah penduduk yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Beji.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kota Depok 2004-2009

No	Kecamatan	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1	Sawangan	153.245	159.543	166.276	166.076	169.727	165.443
2	Pancoran Mas	118.308	337.622	254.797	269.144	275.103	247.423
3	Sukmajaya	301.809	307.753	314.147	167.414	350.601	282.114
4	Cimanggis	367.283	379.487	392.512	194.018	412.388	330.597
5	Beji	130.656	136.899	143.592	139.888	143.190	110.388
6	Limo	137.662	143.228	149.156	149.410	152.938	124.604
Kota Depok		1.208.963	1.464.532	1.420.480	1.085.950	1.503.947	1.260.569

(Sumber: Dinas Kependudukan Kota Depok, Februari 2009)

Pada tahun 2004-2005 Kota Depok memiliki kecenderungan kenaikan jumlah penduduk, sedangkan pada tahun 2006-2007 Kota Depok mengalami penurunan jumlah penduduk hingga mencapai angka jumlah populasi yang mencapai 1.085.950 jiwa (Lihat tabel 4.4).



Gambar 4.1 Grafik jumlah penduduk Kota Depok tahun 2004-2009

(Sumber data: Dinas Kependudukan Kota Depok, Februari 2009)

Pada gambar 4.1, terlihat bahwa Kecamatan Sawangan merupakan Kecamatan yang memiliki pertumbuhan penduduk yang cukup stabil, berbeda halnya dengan Kecamatan Cimanggis, Pancoran Mas dan Kecamatan Sukmajaya.

4.2.2 Kecamatan Pancoran Mas

Pada tahun 2008, jumlah penduduk di Kecamatan Pancoran Mas mencapai 247.427 jiwa dengan luas sebesar

Tabel 4.5 Tabel Jumlah Penduduk, luas dan Kepadatan Penduduk
Kecamatan Pancoran Mas

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (km ²)	Kepadatan (Jiwa/km ²)
1	Cipayung Jaya	13.902	222	116
2	B. Pondok Terong	21.774	142	98
3	Pondok Jaya	18.545	160	116
4	Ratujaya	20.380	208	144
5	Cipayung	17.342	793	83
6	Rangkapan Jaya Baru	20.602	388	48
7	Rangkapan Jaya	22.627	276	200
8	Mampang	14.972	207	30
9	Pancoran Mas	45.342	507	219
10	Depok Jaya	22.635	113	82
11	Depok	29.302	430	76
	Jumlah	247.423	3.446	1.184

(Sumber data: Dinas Kependudukan Kota Depok, Februari 2009)

Pada tabel 4.5; Kelurahan Pancoran Mas merupakan Kelurahan terpadat di Kecamatan Pancoran Mas (219 jiwa/km²), sedangkan Kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk yang paling jarang di Pancoran Mas adalah Kelurahan Mampang dengan kepadatan penduduk yang mencapai 30 jiwa/km².

4.2.3 Kelurahan Depok

Jumlah penduduk di Kelurahan Depok mencapai 31.518 jiwa yang terdiri dari 13.223 penduduk laki-laki dan penduduk perempuan sebesar 15.439; dengan

jumlah Kepala keluarga sebanyak 7.737¹. Kelurahan Depok memiliki kepadatan penduduk sebesar 76 jiwa/km². (Lihat tabel 4.5)

Tabel 4.6 Komposisi Penduduk Kelurahan Depok Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah
0-4	769	544	1.313
5_9	1.308	1.196	2.504
10_14	1.541	1.508	3.049
15-19	1.420	1.492	2.912
20-24	1.302	1.437	2.739
25-29	1.303	1.138	2.441
30-34	1.003	976	1.979
35-39	665	761	1.426
40-44	471	542	1.013
45-49	472	539	1.011
50-54	325	424	749
55-59	427	417	844
60-64	653	552	1.205
65-69	25	41	66
>70	0	0	0

(Sumber data: Laporan Akhir Tahun Kelurahan Depok, 2008)

Pada tabel 4.6; terlihat bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat pada interval usia 10-14 tahun, sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit terdapat pada interval usia 65-69 tahun. Dari tabel tersebut, maka angka ketergantungan di Kelurahan tersebut sebesar 47, yang artinya setiap 100 orang usia produktif di Kelurahan Depok menanggung beban 47 orang usia non produktif di Kelurahan tersebut.

4.3 Kegiatan Perekonomian

4.3.1 Kota Depok

Dari data tahun 2001, kontribusi yang cukup signifikan membangun perekonomian Kota Depok yaitu sektor industri pengolahan (37,03%), kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (33,67%), sektor jasa-jasa

¹ Laporan Akhir Tahun Kelurahan Depok

(7,61%), sektor pengangkutan dan komunikasi (6,02%), sektor bangunan (4,921%), sektor keuangan (3,55% dengan lapangan usaha bidang perbankan menyumbang kontribusinya sebesar 0,27%). Sedangkan sektor lainnya menyumbang kontribusi terhadap perekonomian Kota Depok sebesar 7,199%. (Lihat tabel 4.7).

Tabel 4.7 Persentase Lapangan Usaha Kota Depok

No	Lapangan Usaha	Jumlah (%)
1	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	33,67
2	Bangunan	4,92
3	Listrik Gas, dan Air Bersih	4,73
4	Pengangkutan dan Komunikasi	6,02
5	Keuangan	3,55
6	Jasa – jasa	7,61
7	Pertanian	2,47
8	Industri Pengolahan	37,03

(Sumber data: Bappeda Kota Depok, 2008 (Telah diolah Kembali))

Ditinjau dari penyebaran lokasi kegiatannya, kegiatan industri sebagian besar berkembang di Kecamatan Cimanggis dan Sukmajaya (wilayah kota bagian timur), yaitu sepanjang Jalan Raya Bogor. Sedangkan kawasan pertanian masih banyak terdapat di Kecamatan Sawangan, Kecamatan Pancoran Mas bagian selatan dan sedikit di Kecamatan Limo (wilayah kota bagian barat), dan untuk kegiatan perkantoran, jasa, perdagangan dan kegiatan pendidikan berkembang di wilayah kota bagian tengah, terutama di sepanjang Jalan Margonda, dan kawasan perumahan banyak berkembang di wilayah kota bagian utara yang berdekatan dengan Jakarta, yaitu Kecamatan Limo, Beji, Sukmajaya, dan Pancoran Mas bagian utara.

Kegiatan perdagangan besar dan eceran menjadi penyumbang terbesar kedua bagi total ekonomi daerah, yaitu sekitar 24,96%. Saat ini, perkembangan kegiatan perdagangan dan jasa terkonsentrasi di poros pusat kota di Jalan

Margonda Raya, poros Jalan Arief Rahman Hakim, Nusantara, dan Dewi Sartika, Jalan Akses UI, Jalan Raya Bogor-Cimanggis, Jalan Raya Parung-Sawangan, Pusat Cinere-Limo, dan pusat-pusat lingkungan.

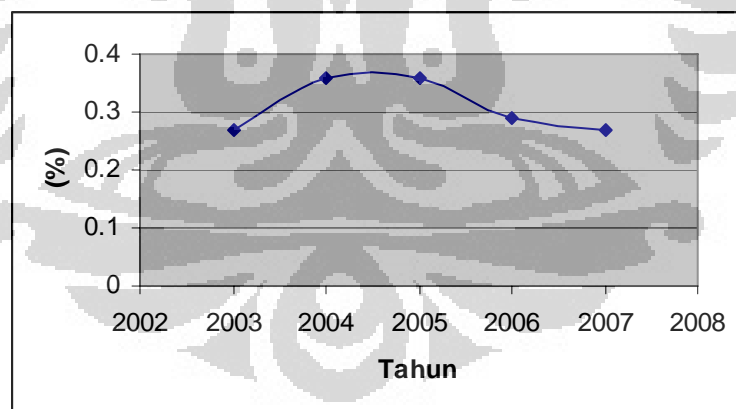
Kegiatan lapangan usaha yang bergerak di bidang keuangan yang terdapat di Kota Depok mencakup lapangan usaha bank, Lembaga keuangan bukan bank, sewa bangunan dan jasa perusahaan. Adapun kontribusi yang diberikan terhadap lapangan usaha bank dari tahun 2003-2007 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Laju Persentase Kontribusi Sektor Perbankan terhadap Pendapatan Kota Depok

Tahun	2003	2004	2005	2006	2007
Bank	0,27	0,36	0,36	0,29	0,27

(Sumber: Bappeda Kota Depok, 2008)

Pada tahun 2004 dan 2005, sektor Perbankan memiliki persentase kontribusi terhadap pendapatan Depok yang terbesar, sedangkan tahun 2007 dan 2003 memiliki persentase kontribusi terhadap pendapatan Kota Depok yang terkecil. (Lihat tabel 4.8).



Gambar 4.2 Grafik laju persentase kontribusi sektor perbankan terhadap pendapatan Kota Depok

(Sumber: Bappeda Kota Depok, 2008)

Pada gambar 4.2 terlihat kecenderungan kenaikan persentase pada tahun 2003-2005 dan kecenderungan penurunan pada tahun 2005-2007.

4. 3.2 Kecamatan Pancoran Mas

Kegiatan perekonomian yang terdapat pada Kecamatan Pancoran Mas telah menyerap 95.698 tenaga kerja . Adapun kegiatan perekonomian yang terdapat pada Kecamatan Pancoran Mas adalah:

- PDAM
- PT TELKOM
- 7 Bank (BCA, BNI 46, BPR, BRI, BSM, Jabar Banten dan Mandiri.
- 52 wartel
- 27 kiospon
- 138 telepon umum
- 4 industri pengolahan pangan
- 179 industri perabot rumah tangga dan industri konveksi

Aksesibilitas yang terdapat di Kecamatan Pancoran Mas berupa rel Kereta Api, Jalan kolektor primer dan jalan kolektor sekunder.

4.3.3 Kelurahan Depok

Kelurahan Depok yang sebagian besar daerahnya dilalui oleh jalan Margonda, Kartini dan Nusantara yang merupakan jalur yang strategis menjadikan kelurahan ini memiliki potensi kegiatan ekonomi yang cukup besar di bidang perdagangan. Hal ini dapat dilihat dari 80,56% penduduk Kelurahan Depok yang bekerja di sektor perdagangan. Selain sektor perdagangan, mata pencaharian yang terdapat di Kelurahan Depok seperti pengrajin, Pegawai Negeri, TNI serta pensiunan atau purnawirawan. (Lihat tabel 4.9)

Tabel 4.9 Jumlah Tenaga Kerja Kelurahan Depok per Lapangan Usaha

Pedagang	1.380
Pegawai negeri	858
TNI	265
Pensiunan/Purnawirawan	138
Wiraswasta	5.355
Pengrajin	447
Lain-lain	164
Jumlah	8.607

(Sumber data: Laporan Akhir Tahun Kelurahan Depok, 2008)

3.4 Kampung Lio

Kampung Lio terletak pada tiga jalan yang merupakan kawasan komersil, yaitu jalan Arief Rahman Hakim, Dewi Sartika dan jalan Nusantara, Wiraswasta merupakan kegiatan perekonomian yang paling mendominasi di daerah kampung Lio. Adapun mata pencaharian lain yang terdapat di kampung ini adalah buruh bangunan, pegawai swasta (yang pada umumnya tidak bekerja di daerah Depok), Pegawai Negeri Sipil (PNS), pemulung, becak, pengamen, pembantu rumah tangga dan buruh bangunan. Mata pencaharian pemulung dan becak banyak terdapat di RW 14 dan 19.²

² Laporan Akhir Tahun Kelurahan Depok, 2008

BAB 5

PEMILIHAN LOKASI BANK MASYARAKAT KAMPUNG LIO

5.1 Karakteristik Ruang Kampung Lio

Kampung Lio memiliki tiga buah akses yang digunakan untuk menuju dan meninggalkan Kampung Lio, jalan yang dijadikan sebagai akses tersebut seperti Jalan Arif Rahman Hakim, Jalan Dewi Sartika dan Jalan Nusantara (Lihat Lampiran Peta 2 dan Lampiran Peta 9). Pada kampung ini terdapat *Situ Lio* yang masuk sebagai salah satu tujuan lokasi wisata di Kampung Lio, jenis pemukiman yang ada di sekitar situ tersebut tergolong pemukiman yang kumuh, terutama RW 14, yang akan digusur untuk dijadikan daerah wisata dan resapan air Kota Depok.¹

5.2 Perilaku Penduduk dalam Memilih Lokasi Bank sebagai Tempat Menabung

Sikap penduduk dalam menentukan perilaku keruangan terdiri dari tiga buah aspek yang tidak bias terlepas satu sama lain. Ketiga aspek tersebut adalah kognitif, affektif dan konatif. Pada daerah ini terdapat 16 lokasi bank yang berbeda yang dipilih oleh responden masyarakat Kampung lio. Pada kedua RW tersebut memiliki kesamaan dimana lokasi bank BRI cabang pembantu Nusantara merupakan lokasi bank yang memiliki tingkat persentase yang paling tinggi. (Lihat tabel 5.1 dan Lampiran Peta 4 dan 6).

Tabel 5.1 Persentase pemilihan lokasi bank berdasarkan administrasi RW

RW	BCA Nusantara	BRI Nusantara	BNI Nusantara	Mandiri Nusantara	BCA Margonda	BSM Margonda	Jabar Banten	Permata	Bank Lainnya
13	13,33%	21,67%	1,67%	3,3%	1,67%	1,67%	1,67%	1%	8,33%
20	5%	20%	1,67%	8,33%	0%	0%	0%	0%	16,67%

(Sumber data: Pengolahan data survey lapang, 2009)

¹ Widiyanti, Yurista. (2007). *Dwi citra kampung kota (Studi kasus Kampung Lio, Depok)*. Tesis Departemen Arsitektur. 26 Juni 2009
<http://www.lib.eng.ui.ac.id/opac/themes/ina/detail.jsp?id=48087&lokasi=lokal>

5.2.1 Aspek Kognitif

Aspek kognitif terkait dengan penerimaan informasi, informasi yang terkait dengan karakteristik bank, lokasi bank, dan rute yang ditempuh. Masyarakat Kampung Lio yang menabung di kawasan jalan Nusantara memiliki beberapa rute alternatif, ada yang melalui rute darat dan rute air. Adapun rute yang diingat masyarakat Kampung Lio untuk menuju lokasi menabung adalah:

- Kampung Lio→Jalan Arief Rahman Hakim→Jalan Nusantara
- Kampung Lio→tepi Situ Lio→Jalan Anyelir→Jalan Nusantara
- Kampung Lio→Jalan Dewi Sartika→Jalan Nusantara

Sedangkan bagi responden yang melakukan perjalanan menuju lokasi bank tempat menabung dengan berjalan kaki, hanya mempunyai satu rute yaitu dengan cara menyebrangi Situ Lio dengan lebar situ yang mencapai \pm 15 meter dengan biaya transportasi sebesar Rp 1.000,00.



Gambar 5.1 Kapal yang merupakan alat transportasi yang digunakan untuk menyebrangi Situ Lio
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2009)



Gambar 5.2 Jalan Anyelir yang digunakan agar sampai ke Jalan Nusantara
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2009)

5.2.1.a Berdasarkan variabel jenis pekerjaan

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap 60 orang masyarakat Kampung Lio yang merupakan masyarakat dari Kampung Lio, didapatkan sebuah gambaran umum, dimana informasi yang berasal dari kerabat atau keluarga serta informasi dari media massa (seperti media elektronik dan media cetak) sangat mempengaruhi masyarakat Kampung Lio dalam memilih lokasi bank sebagai tempat menabung. Informasi yang terkait dengan pemilihan lokasi bank terkait dengan informasi bank itu sendiri (seperti besaran bunga bank, kemudahan administrasi pengajuan nasabah bank serta fasilitas-fasilitas yang terdapat pada bank tersebut), rute tersingkat (baik dari segi jarak dan waktu) dengan biaya transportasi yang minimal. Namun, pernyataan tersebut tidak berlaku bagi masyarakat Kampung Lio yang bermata pencaharian sebagai pegawai swasta dan pegawai negeri sipil (PNS) atau 40% dari jumlah responden, hal ini disebabkan karena dalam pemilihan bank hanya didasarkan pada kebijakan instansi dan perusahaan tempat mereka bekerja.

Tabel 5.2 *Crosstabs* antara sumber informasi dengan variabel jenis pekerjaan

		Pekerjaan					Total
		IRT	wiraswasta	PNS	PS	lainnya	
Sumber Informasi	Kerabat	18,33%	31,67%	0%	8,33%	3,33%	61,67%
	Iklan	1,67%	3,33%	0%	3,33%	0%	8,33%
	Brosur	1,67%	3,33%	0%	0%	0%	5%
	Lainnya	0%	1,67%	11,67%	11,67%	0%	25%
Total		21,67%	40%	11,67%	23,33%	3,33%	100%

(Sumber data: Pengolahan data survey lapang, 2009)

Pada tabel 5.2; terlihat bahwa kerabat (tetangga atau keluarga) merupakan sumber informasi utama masyarakat Kampung Lio dalam memilih bank, hal ini terlihat dari persentase sumber informasi kerabat yang mencapai 61,67%. Sumber informasi yang berasal dari brosur merupakan sumber informasi yang paling sedikit digunakan oleh masyarakat Kampung Lio, dimana persentase sumber informasi ini sebesar 5%. Pada jenis pekerjaan ibu rumah tangga (IRT), sumber informasi cenderung berasal dari kerabat, sama halnya dengan pekerjaan wiraswasta, PNS, PS dan lainnya. Sedangkan pada masyarakat dengan jenis pekerjaan pegawai swasta dan PNS memiliki sumber informasi yang berasal dari

kebijakan masyarakat. Pekerja wiraswasta memiliki empat sumber informasi dalam pemilihan bank.

Tabel 5.3 Korelasi antara sumber informasi dengan variabel jenis pekerjaan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	39,015(a)	12	0,000
Likelihood Ratio	43,354	12	0,000
Linear-by-Linear Association	10,481	1	0,001
N of Valid Cases	60		

(Sumber data: Pengolahan data survey lapang, 2009)

Pada tabel 5.3; terlihat nilai signifikansi korelasi antara sumber informasi dengan variabel jenis pekerjaan sebesar 0.000, dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.05), yang artinya terdapat korelasi antara sumber informasi dengan jenis pekerjaan.

5.2.1.b Berdasarkan variabel tingkat pendapatan

Berdasarkan hasil pengolahan data, terlihat bahwa pada tingkat pendapatan < Rp 1,5 juta, Rp 1,5-3 juta, Rp 3-4,5 juta dan > Rp 4,5 juta memiliki kecenderungan sumber informasi utama yang sama yaitu berasal dari kerabat (6,67%). (Lihat tabel 5.4).

Tabel 5.4 *Crosstabs* antara sumber informasi dengan variabel tingkat pendapatan

		Pendapatan				Total
		<1,5 juta	1,5-3 juta	3-4,5 juta	>4,5 juta	
Sumber Informasi	Kerabat	23,33%	26,67%	8,33%	3,33%	61,67%
	Iklan	6,67%	1,67%	0%	0%	8,33%
	Brosur	1,67%	1,67%	1,67%	0%	5%
	Lainnya	5%	16,67%	3,33%	0%	25%
Total		36,67%	41,67%	13,33%	3,33%	100%

(Sumber data: Pengolahan data survey lapang, 2009)

Pada tabel 5.4 terlihat bahwa tingkat pendapatan per bulan < Rp 1,5 juta dan Rp 1,5-3 juta memiliki sumber informasi yang lebih bervariasi bila dibandingkan dengan tingkat pendapatan yang lain. Kecenderungan sumber

informasi utama dalam pemilihan bank pada pendapatan per bulan < Rp 1,5 juta, Rp 1,5-3 juta, Rp 3-4,5 juta dan > Rp 4,5 juta; berasal dari kerabat.

Berdasarkan pengujian korelasi *Chi Square* pada tabel 5.5; terdapat nilai signifikansi 0,457 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 5.5 Korelasi antara sumber informasi dengan variabel tingkat pendapatan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8,786(a)	9	0,457
Likelihood Ratio	9,523	9	0,390
Linear-by-Linear Association	0,089	1	0,766
N of Valid Cases	60		

(Sumber data: Pengolahan data survey lapang, 2009)

5.2.1.c Berdasarkan variabel umur

Berdasarkan hasil pengolahan data survey lapang pada tabel 5.6 terlihat bahwa, sumber informasi terbesar (61,67%) berasal dari kerabat, dan persentase sumber informasi terkecil terdapat pada sumber informasi yang berasal dari brosur mempunyai persentase sebesar 5%.

Tabel 5.6 *Crosstabs* antara sumber informasi dengan variabel umur

		Umur				Total
		<30 tahun	30-40 Tahun	41-50 tahun	>50 tahun	
Sumber Informasi	Kerabat	5%	25%	18,33%	13,33%	61,67%
	Iklan	5%	0%	3,3%	0%	8,33%
	Brosur	0%	3,3%	0%	1,67%	5%
	Lainnya	1,67%	8,33%	10%	5%	25%
Total		11,67%	36,67%	31,67%	20%	100%

(Sumber data: Pengolahan data survey lapang, 2009)

Pada tabel 5.6; terlihat kecenderungan sumber informasi utama dalam pemilihan bank pada masyarakat dengan umur di bawah 30 tahun berasal dari kerabat, sama halnya dengan umur 30-40 tahun, 41-50 tahun dan > 50 tahun.

Tabel 5.7 Korelasi antara sumber informasi dengan umur

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	16,599(a)	9	0,055
Likelihood Ratio	15,593	9	0,076
Linear-by-Linear Association	0,065	1	0,799
N of Valid Cases	60		

(Sumber data: Pengolahan data survey lapang, 2009)

Pada tabel 5.7; terdapat nilai signifikansi korelasi *Chi Square* antara variabel sumber informasi dengan tingkat pendidikan sebesar 0,055; maka tidak terdapat korelasi antara dua variabel tersebut karena angka tersebut lebih besar dari nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05.

5.1.1.d Berdasarkan variabel tingkat pendidikan

Berdasarkan pengolahan data survey lapang pada tabel 5.8 terlihat bahwa pada tingkat pendidikan SMA dan lainnya (D3 dan S1), memiliki sumber informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat Kampung Lio yang memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP.

Tabel 5.8 *Crosstabs* antara sumber informasi dengan tingkat pendidikan

		Tingkat pendidikan				Total
		SD	SMP	SMA	Lainnya	
Sumber Informasi	Kerabat	3,33%	8,33%	41,67%	8,33%	61,67%
	Iklan	0%	1,67%	6,67%	1,67%	8,33%
	Brosur	1,67%	0%	1,67%	1,67%	6,67%
	Lainnya	1,67%	1,67%	18,33%	3,33%	25%
Total		6,67%	11,67%	66,67%	15%	100%

(Sumber data: Pengolahan data survey lapang, 2009)

Masyarakat dengan tingkat pendidikan SD memiliki kecenderungan sumber informasi yang berasal dari kerabat, sedangkan pada pendidikan SMP kecenderungan sumber informasi pemilihan bank berasal dari SMP. Kecenderungan informasi yang berasal dari kerabat dan sumber lainnya merupakan sumber informasi acuan bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA. (Lihat tabel 5.8).

Tabel 5.9 Korelasi antara sumber informasi dengan tingkat pendidikan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6,175(a)	9	0,722
Likelihood Ratio	5,215	9	0,815
Linear-by-Linear Association	0,007	1	0,934
N of Valid Cases	60		

(Sumber data: Pengolahan data survey lapang, 2009)

Berdasarkan uji korelasi *Chi Square*, pada tabel 5.9; terlihat nilai signifikansi sebesar 0,722, dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pendidikan. Hal ini dikarenakan oleh distribusi yang tidak merata pada sumber informasi, dimana sumber informasi yang berasal dari kerabat merupakan sumber informasi yang paling dominan dalam pemilihan bank oleh Masyarakat Kampung Lio.

5.2.2 Aspek Affektif

Aspek affektif merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan perasaan manusia. Dalam hal ini unsur perasaan yang berkaitan dengan pemilihan bank sebagai tempat menabung adalah motivasi menabung masyarakat Kampung Lio dan perasaan aman dalam menabung. Perasaan aman dalam menabung atau menyimpan uang juga merupakan salah satu faktor dalam pemilihan bank, dimana bank milik Pemerintah (seperti BNI, BRI, BTPN, Bank Jabar Banten dan Mandiri) dipilih oleh 75% masyarakat Kampung Lio dan 25% lainnya merupakan bank swasta dengan kredibilitas yang baik (seperti BCA, Lippo, Muamalat dan Permata).

5.2.2.a Berdasarkan variabel pekerjaan

Sebesar 70% masyarakat Kampung Lio memiliki motivasi menabung untuk menciptakan kehidupan masa depan yang lebih baik, dimana uang yang mereka sisihkan digunakan untuk menyekolahkan anak-anak mereka agar sampai pada tingkat perguruan tinggi mengingat biaya pendidikan yang semakin mahal;

selain untuk biaya pendidikan, motivasi menabung mereka adalah jaminan di hari tua.

Pada tabel 5.10 ; terlihat bahwa selain untuk menciptakan kehidupan masa depan yang lebih baik, keamanan dalam menyimpan uang dan kemudahan transfer juga turut berperan dalam memotivasi masyarakat Kampung Lio untuk menabung.

Tabel 5.10 *Crosstabs* antara motivasi menabung dengan variabel jenis pekerjaan

Pekerjaan	Motivasi menabung			Total
	Masa Depan	Keamanan dalam menyimpan uang	Kemudahan transfer	
IRT	18,33%	3,33%	0%	21,67%
wiraswasta	25%	11,67%	3,33%	40%
PNS	6,67%	5%	0%	11,67%
PS	18,33%	5%	0%	23,33%
lainnya	1,67%	1,67%	0%	3,33%
Total	70%	26,67%	3,33%	100%

(Sumber data: Pengolahan data survey lapang, 2009)

Untuk mengetahui korelasi antara motivasi menabung dengan jenis pekerjaan, maka digunakan uji korelasi Chi Square.

Tabel 5.11 Korelasi antara motivasi menabung dengan variabel jenis pekerjaan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5,933(a)	8	0,655
Likelihood Ratio	6,528	8	0,588
Linear-by-Linear Association	0,019	1	0,891
N of Valid Cases	60		

Sumber data: Pengolahan data survey lapang, 2009

Pada tabel 5.11; terlihat nilai signifikansi antar variabel sebesar 0,655 ($>0,05$), yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel tersebut karena motivasi menabung di bank, lebih dititikberatkan pada terciptanya kehidupan masa depan yang lebih baik.

5.2.2.b Berdasarkan variabel tingkat pendapatan

Masyarakat Kampung Lio dengan pendapatan per bulan sebesar Rp 1,5-3 juta merupakan masyarakat yang memiliki persentase menabung di bank yang paling besar dimana persentase masyarakat tersebut mencapai 46,67%. Selain itu masyarakat ini juga memiliki motivasi menabung yang lebih besar dalam menabung di bank. (Lihat tabel 5.12)

Tabel 5.12 *Crosstabs* antara motivasi menabung dengan variabel tingkat pendapatan

		Pendapatan				Total
		<1,5 juta	1,5-3 juta	3-4,5 juta	>4,5 juta	
Motivasi menabung	Masa Depan	25%	33,33%	8,33%	3,33%	70%
	Keamanan dalam menyimpan uang	10%	11,67%	5%	0%	26,67%
	Kemudahan transfer	1,67%	1,67%	0%	0%	3,33%
Total		36,67%	46,67%	13,33%	3,33%	100%

(Sumber data: Pengolahan data survey lapang, 2009)

Pada tabel 5.12 terlihat bahwa motivasi dalam pemilihan bank untuk memudahkan kegiatan transfer hanya berlaku pada masyarakat dengan tingkat pendapatan per bulan Rp <1,5 juta dan Rp 1,5-3 juta.

Tabel 5.13 Korelasi antara motivasi menabung dengan variabel tingkat pendapatan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,693(a)	6	0,946
Likelihood Ratio	2,482	6	0,870
Linear-by-Linear Association	0,260	1	0,610
N of Valid Cases	60		

(Sumber data: Pengolahan data survey lapang, 2009)

Pada tabel 5.13; yang mengkorelasikan antara variabel motivasi menabung dengan tingkat pendapatan masyarakat Kampung Lio, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,946 yang menunjukkan tidak terdapat korelasi antara dua variabel tersebut.

5.2.2.c Berdasarkan variabel umur

Klasifikasi umur 30-40 tahun masyarakat Kampung Lio, merupakan klasifikasi umur yang memiliki persentase menabung yang paling tinggi (36,67%). Sedangkan klasifikasi umur < 30 tahun, merupakan klasifikasi paling rendah. (Lihat tabel 5.14)

Tabel 5.14 *Crosstabs* antara motivasi menabung dengan variabel umur

		Umur				Total
		<30 tahun	30-40 Tahun	41-50 tahun	>50 tahun	
Motivasi menabung	Masa Depan	11,67%	28,33%	16,67%	13,33%	70%
	Keamanan dalam menyimpan uang	0%	6,67%	13,33%	6,67%	26,67%
	Kemudahan transfer	0%	1,67%	1,67%	0%	3,33%
Total		11,67%	36,67%	31,67%	20%	100%

(Sumber data: Pengolahan data survey lapang, 2009)

Tabel 5.15 Korelasi antara motivasi menabung dengan variabel umur

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7,206(a)	6	0,302
Likelihood Ratio	9,433	6	0,151
Linear-by-Linear Association	2,339	1	0,126
N of Valid Cases	60		

Sumber data: Pengolahan data survey lapang, 2009

Berdasarkan uji korelasi yang terdapat pada tabel 5.15; maka terlihat nilai signifikansi sebesar 0,302 yang berarti tidak terdapat hubungan antara motivasi menabung dan umur masyarakat Kampung Lio.

5.2.2.d Berdasarkan variabel tingkat pendidikan

Masyarakat Kampung Lio yang memiliki tingkat pendidikan SMA merupakan masyarakat yang memiliki persentase menabung yang paling tinggi (66,67%) dan merupakan masyarakat yang menjadikan masa depan sebagai motivasi mereka dalam menabung. Sedangkan masyarakat Kampung Lio dengan

tingkat pendidikan memiliki tingkat pendidikan SD yang menabung di bank sebesar 6,67%. (Lihat 5.16).

Tabel 5.16 *Crosstabs* antara motivasi menabung dengan variabel tingkat pendidikan

		Tingkat pendidikan				Total
		SD	SMP	SMA	Lainnya	
Motivasi menabung	Masa Depan	5%	10%	46,67%	8,33%	70%
	Keamanan dalam menyimpan uang	1,67%	1,67%	18,33%	5%	26,67%
	Kemudahan transfer	0%	0%	1,67%	1,67%	3,33%
Total		6,67%	11,67%	66,67%	15%	100%

Sumber data: Pengolahan data survey lapang, 2009

Pada tabel 5.16; terlihat bahwa pada masyarakat dengan tingkat pendidikan SD, 5% diantaranya menabung dengan motivasi kehidupan masa depan sedangkan 1,67% lainnya menabung dengan motivasi menabung sebagai tempat yang aman dalam menyimpan uang. Pada masyarakat dengan tingkat pendidikan SMP, memiliki kecenderungan motivasi menabung untuk mendapat kehidupan masa depan yang lebih baik (10%). Sama halnya dengan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SMA (46,67%) dan lainnya (8,33%).

Tabel 5.17 Korelasi antara motivasi menabung dengan variabel tingkat pendidikan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3,180(a)	6	0,786
Likelihood Ratio	3,004	6	0,808
Linear-by-Linear Association	1,734	1	0,188
N of Valid Cases	60		

Sumber data: Pengolahan data survey lapang, 2009

Pada tabel 5.17; menunjukkan nilai signifikansi korelasi antara motivasi menabung dengan variabel umur sebesar 0,786 yang artinya tidak terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut.

5.2.3 Aspek Konatif

Perilaku pemilihan bank yang dilakukan oleh responden masyarakat Kampung Lio merupakan jenis perilaku perulangan atau perilaku pemecahan

masalah. Hal ini terlihat dari perilaku responden dimana 60% responden menabung setiap sebulan sekali, dan 40% lainnya menabung setiap seminggu sekali dan menabung lebih dari dua bulan sekali. Kegiatan menabung yang dilakukan oleh responden wanita ataupun berprofesi sebagai ibu rumah tangga memilih waktu menabung pada waktu siang hari, dimana pada waktu tersebut aktivitas mereka mulai berkurang, sama halnya dengan responden yang bekerja sebagai PNS dan pegawai swasta. Sedangkan untuk responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta lebih memilih menabung di pagi hari dengan alasan aktivitas perbankan pada waktu pagi hari masih lengang.

Selain waktu dan frekuensi menabung, pemilihan moda transportasi juga merupakan salah satu faktor pertimbangan dalam upaya meminimalkan biaya transportasi yang dikeluarkan untuk menuju lokasi bank dengan memilih moda transportasi.

Tabel 5.18 Persentase Pemilihan Moda Transportasi

RW	Jalan kaki	Sepeda Motor	Kendaraan Umum	Lainnya
13	40%	43,33%	13,33%	3,34%
20	40%	43,33%	16,67%	0%

(Sumber data: Pengolahan data survey lapang, 2009)

Pada tabel 5.18; terlihat bahwa masyarakat Kampung Lio yang tinggal di RW 13 memiliki variasi moda transportasi yang lebih banyak dibandingkan dengan RW 20. Jika pemilihan moda transportasi dikorelasikan dengan pekerjaan, maka terlihat bahwa sepeda motor merupakan moda transportasi yang paling dominan digunakan untuk menuju ke lokasi bank (65%) dengan menggunakan Jalan Arif Rahman Hakim, Jalan Dewi Sartika dan Jalan Margonda. 40% masyarakat Kampung Lio berjalan kaki menuju lokasi bank tempat menabung yang berada disepanjang jalan Nusantara. Rute yang digunakan adalah dengan menyebrang *Situ Lio* dan melewati Jalan Anyelir. (Lihat Lampiran Peta 9). Masyarakat Kampung Lio yang menggunakan moda transportasi kendaraan umum memiliki persentase sebesar 9%, dengan menggunakan rute Jalan Arif Rahman Hakim, Jalan Dewi Sartika dan Jalan Margonda. Sedangkan masyarakat

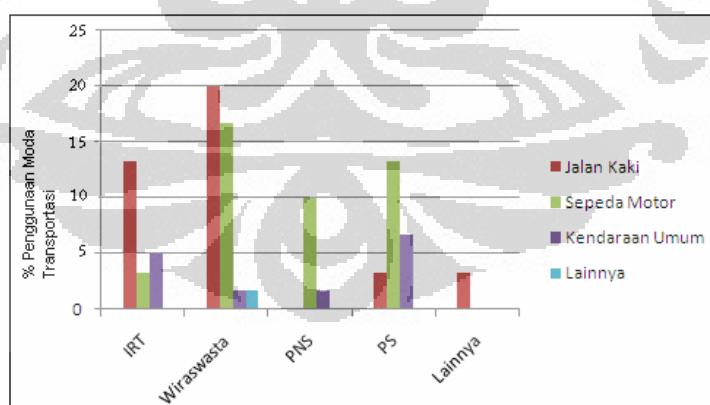
yang menggunakan moda transportasi lainnya (mobil) memiliki persentase sebesar 1,67% dengan lokasi tujuan bank yang berada di Jalan Nusantara.

Tabel 5.19 *Crosstabs* antara variabel pemilihan moda transportasi dengan jenis pekerjaan

Moda Transportasi	IRT	Wiraswasta	PNS	PS	Lainnya	TOTAL
Jalan Kaki	13,33%	20%	0%	3,33%	3,33%	40%
Sepeda Motor	3,33%	16,67%	10%	13,33%	0%	65%
Kendaraan Umum	5%	1,67%	1,67%	6,67%	0%	9
Lainnya	0%	1,67%	0%	0%	0%	1,67%
TOTAL	21,67%	40%	11,67%	23,33%	3,33%	100%

(Sumber data: Pengolahan data survey lapang dengan perangkat lunak SPSS)

Berdasarkan tabel 5.19; terlihat bahwa 43,33% dari keseluruhan masyarakat Kampung Lio menggunakan moda transportasi sepeda motor untuk menuju bank. Sedangkan 1,667% masyarakat menggunakan moda transportasi lainnya (mobil pribadi). Kecenderungan pegawai swasta untuk menggunakan moda transportasi sepeda motor adalah upaya untuk meminimalkan biaya transportasi dan waktu perjalanan menuju ke bank. (Lihat gambar 5.3).



Gambar 5.3 Grafik moda transportasi dengan jenis pekerjaan
(Sumber data: Pengolahan data survey lapang dengan perangkat lunak SPSS)

Pada gambar 5.3; jalan kaki dan sepeda motor merupakan moda transportasi yang dipilih masyarakat Kampung Lio yang berprofesi sebagai

wiraswasta dan ibu rumah tangga. Berbeda halnya dengan masyarakat yang bekerja sebagai pegawai swasta yang memilih moda transportasi kendaraan umum karena jauhnya jarak yang harus ditempuh.

5.2.3.a Berdasarkan jenis pekerjaan

Dari hasil survei yang dilakukan terhadap 60 responden yang terdapat di kampung Lio (RW 13 dan RW 20), maka didapatkan klasifikasi pekerjaan yang terdapat di Kampung Lio seperti Ibu rumah tangga, wiraswasta, karyawan swasta, pegawai negeri sipil, buruh bangunan dan pensiunan. Dengan karakteristik tersebut, maka didapatkan pekerjaan Ibu rumah tangga, buruh bangunan dan wiraswasta cenderung memilih lokasi bank yang terdekat, yaitu bank yang berlokasi di Jalan Nusantara. Kecenderungan pemilihan bank BRI Nusantara, dipilih oleh responden yang berprofesi sebagai IRT dan wiraswasta. Sedangkan pekerjaan swasta, pemilihan lokasi bank responden tidak terpengaruh oleh jarak dan waktu, karena pemilihan bank didasarkan atas kebijakan perusahaan. (Lihat tabel 5.20)

Tabel 5.20 *Cross tabs* antara variabel pemilihan bank dengan jenis pekerjaan

Bank	IRT	Wiraswasta	PNS	PS	Lainnya	TOTAL
BCA Nusantara	0%	11,67%	0%	0%	0%	11,67%
BNI Nusantara	1,67%	3,33%	0%	1,67%	0%	6,67%
BRI Nusantara	11,67%	20%	3,33%	3,33%	1,67%	40%
Mandiri Nusantara	1,67%	3,33%	0%	5%	0%	10%
Jabar Banten	0%	0%	6,67%	0%	1,67%	8,33%
Lainnya	6,67%	1,67%	1,67%	13,33%	0%	23,33%
TOTAL	21,67%	40%	11,67%	23,33%	3,33%	100%

(Sumber data: Pengolahan data survey lapang dengan perangkat lunak SPSS)

Tabel 5.21 Korelasi antara variabel pekerjaan dengan pemilihan bank

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	57,992(a)	20	0,000
Likelihood Ratio	53,065	20	0,000
Linear-by-Linear Association	6,809	1	0,009
N of Valid Cases	60		

Sumber data: Pengolahan data survey lapang dengan perangkat lunak SPSS

Pada tabel 5.21; terlihat nilai *Asmp. Sig* sebesar 0,00 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara jenis pekerjaan masyarakat Kampung Lio dengan pemilihan bank.

5.2.3.b Berdasarkan tingkat pendapatan

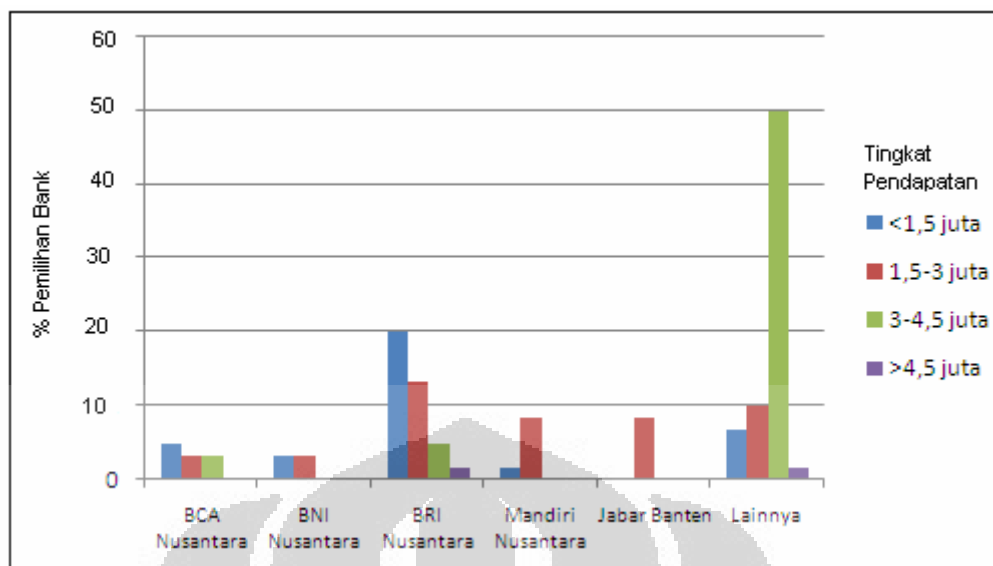
Klasifikasi pendapatan 1,5-3 juta merupakan klasifikasi pendapatan yang mendominasi di Kampung Lio (46,67%)

Tabel 5.22 *Cross tabs* antara variabel pemilihan bank dengan tingkat pendapatan

Bank	Tingkat Pendapatan				TOTAL
	<1,5 juta	1,5-3 juta	3-4,5 juta	>4,5 juta	
BCA Nusantara	5%	3,33%	3,33%	0%	11,67%
BNI Nusantara	3,33%	3,33%	0%	0%	6,67%
BRI Nusantara	20%	13,33%	5%	1,66%	40%
Mandiri Nusantara	1,67%	8,33%	0%	0%	10%
Jabar Banten	0%	8,33%	0%	0%	8,33%
Lainnya	6,67%	10%	5%	1,67%	23,33%
TOTAL	36,67%	46,67%	13,33%	3,33%	100%

(Sumber data: Pengolahan data survey lapang dengan perangkat lunak SPSS)

Pada tabel 5.22 terlihat bahwa masyarakat Kampung Lio dengan tingkat pendapatan per bulan kurang dari Rp 1,5 juta, 20% diantaranya menabung di Bank BRI cabang pembantu Nusantara. Sedangkan masyarakat Kampung Lio yang memiliki pendapatan per bulan $>$ Rp 4,5 juta menabung di bank BCA Nusantara.



Gambar 5.4 Grafik antara variabel pemilihan bank dengan tingkat pendapatan
(Sumber data: Pengolahan data survey lapang dengan perangkat lunak SPSS)

Dari grafik 5.4; maka terlihat kecenderungan pemilihan bank dengan karakteristik pendapatan < Rp 1,5 juta, memilih bank BRI Cabang pembantu Nusantra yang memiliki jarak yang relatif dekat.

Tabel 5.23 Korelasi antara variabel pemilihan bank dengan tingkat pendapatan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15,716(a)	15	0,401
Likelihood Ratio	18,854	15	0,220
Linear-by-Linear Association	1,656	1	0,198
N of Valid Cases	60		

(Sumber data: Pengolahan data survey lapang dengan perangkat lunak SPSS)

Pada tabel 5.23; uji korelasi dengan menggunakan *Chi Square* terlihat nilai *Asmp. Sig* sebesar 0,401 ($>0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan masyarakat Kampung Lio dengan pemilihan bank. Sehingga dapat dibuat sebuah pernyataan bahwa variabel pendapatan tidak mempengaruhi pemilihan bank sebagai sarana menabung.

5.2.3.c Berdasarkan umur

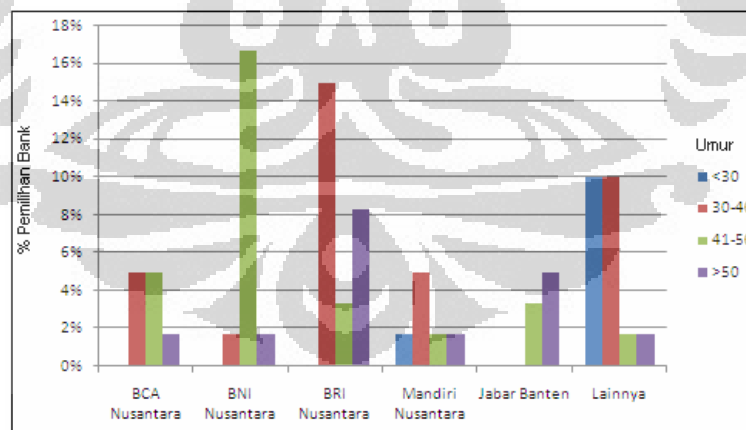
Pada tabel 5.24; terlihat bahwa pada masyarakat yang berusia <30 tahun memiliki kecenderungan menabung di lokasi bank yang berada di luar Kecamatan Pancoran Mas, berbeda halnya pada usia 30-40 tahun, 41-50 tahun dan >50 tahun memiliki kecenderungan menabung di lokasi bank yang berada di Jalan Nusantara. (Lihat Tabel 5.24).

Tabel 5.24 *Cross tabs* antara variabel pemilihan bank dengan umur

Bank	Umur (Tahun)				Total
	<30	30-40	41-50	>50	
BCA Nusantara	0%	5%	5%	1,67%	11,67%
BNI Nusantara	0%	1,67%	16,67%	1,67%	6,67%
BRI Nusantara	0%	15%	3,33%	8,33%	40%
Mandiri Nusantara	1,67%	5%	1,67%	1,67%	10%
Jabar Banten	0%	0%	3,33%	5%	8,33%
Lainnya	10%	10%	1,67%	1,67%	23,33%
TOTAL	11,67%	36,67%	31,67%	20%	100%

(Sumber data: Pengolahan survey lapangan (2009) dengan perangkat lunak SPSS)

Pada gambar 5.5; terlihat bahwa usia masyarakat Kampung yang cenderung menabung di bank berusia 30-40 tahun dan 41-50 tahun.



Gambar 5.5 Grafik antara variabel pemilihan bank dengan umur
(Sumber data: Pengolahan data survey lapangan dengan perangkat lunak SPSS)

Tabel 5.25 Korelasi antara variabel pemilihan bank dengan umur

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	28,983(a)	15	0,016
Likelihood Ratio	30,788	15	0,009
Linear-by-Linear Association	6,019	1	0,014
N of Valid Cases	60		

(Sumber data: Pengolahan survey lapang (2009) dengan perangkat lunak SPSS)

Pada tabel 5.25; uji korelasi dengan menggunakan *Chi Square* terlihat nilai *Asmp. Sig* sebesar 0,016 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara umur masyarakat Kampung Lio dengan pemilihan bank.

5.2.3.d Berdasarkan jarak dan waktu tempuh

Jarak antara tempat tinggal dan lokasi bank tempat menabung mempengaruhi perilaku masyarakat Kampung Lio dalam memilih bank hal ini terlihat dari bank yang memiliki jarak kurang dari 500 m memiliki persentase yang paling besar (71,67%). Dari penyajian tabel dibawah ini terlihat bahwa terdapat kecenderungan pemilihan bank seiring dengan bertambahnya jarak tempat tinggal-lokasi bank tempat menabung. Sedangkan bank dengan jarak tempuh lebih dari 1500 m hanya memiliki persentase sebesar 6,67% (Lihat tabel 5.26)

Tabel 5.26 Tabulasi Silang Antara Variabel Pemilihan Bank dengan Jarak

Bank	Jarak				TOTAL
	<500 m	501-1000 m	1001-1500 m	>1500 m	
BCA Nusantara	11,67%	0%	0%	0%	11,67%
BNI Nusantara	6,67%	0%	0%	0%	6,67%
BRI Nusantara	40%	0%	0%	0%	40%
Mandiri Nusantara	10%	0%	0%	0%	10%
Jabar Banten	0%	5%	3,33%	0%	8,33%
Lainnya	3,33%	8,33%	5%	6,67%	23,33%
TOTAL	71,67%	13,33%	8,33%	6,67%	100%

(Sumber data: Pengolahan survey lapang (2009) dengan perangkat lunak SPSS)

Pada tabel 5.26 terlihat bahwa semakin besar jarak tempuh yang harus dilalui, maka semakin kecil pemilihan bank pada jarak tersebut.

Tabel 5.27 Korelasi Antara Variabel Pemilihan Bank dengan Jarak

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	59,513(a)	10	0,000
Likelihood Ratio	59,758	10	0,000
Linear-by-Linear Association	33,015	1	0,000
N of Valid Cases	60		

(Sumber data: Pengolahan survey lapang (2009) dengan perangkat lunak SPSS)

Dari tabel 5.27; uji Chi Square di atas, maka terlihat bahwa terdapat korelasi antara jarak dengan pemilihan bank. Hal ini dikarenakan variabel tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Korelasi kedua variabel jarak dengan pemilihan bank di Kampung Lio bersifat negatif, dimana semakin besar jarak tempat tinggal menuju ke bank, maka semakin sedikit masyarakat Kampung Lio yang menabung dengan jarak yang jauh

Tabel 5.28 Uji Kontingensi Kofesien *Chi Square* Antara Variabel Pemilihan Bank dengan Jarak

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	0,706	0,000
N of Valid Cases		60	

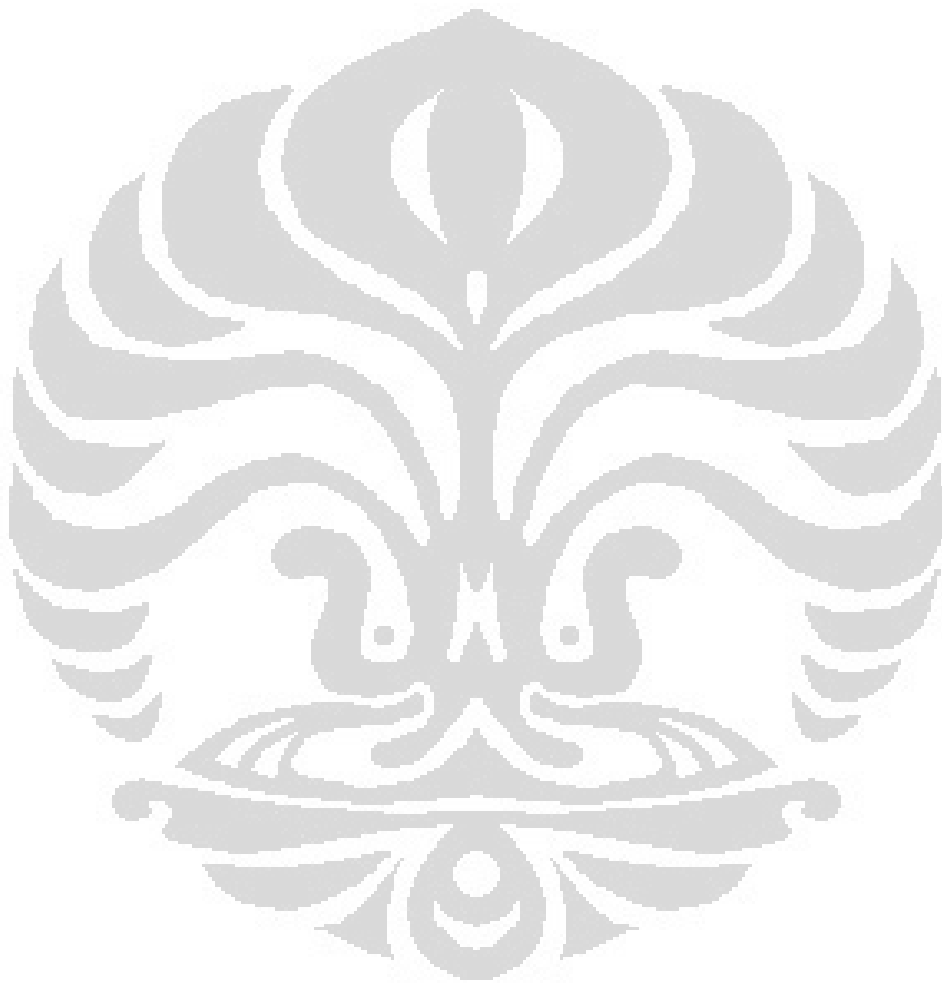
Sumber data: Pengolahan survey lapang (2009) dengan perangkat lunak SPSS

Pada tabel 5.28 memperlihatkan besarnya hubungan antar dua variabel sebesar 0,7; 0,3 lainnya dipengaruhi oleh faktor yang lain. Dari tabel tersebut, dapat memberi gambaran bahwa faktor jarak yang merupakan faktor eksternal dalam pemilihan lokasi sangat berpengaruh dalam memilih bank.

5.3 Pola Pemilihan Bank

Dengan karakteristik ruang yang terdapat di Kampung Lio dan karakteristik dari masyarakat Kampung Lio, maka ditemukan perbedaan pemilihan lokasi bank yang terdapat di RW 13 dan RW 20. Pada RW 13 memiliki sebelas lokasi tujuan bank tempat menabung, sedangkan pada RW 20 memiliki 10 lokasi bank. Pada

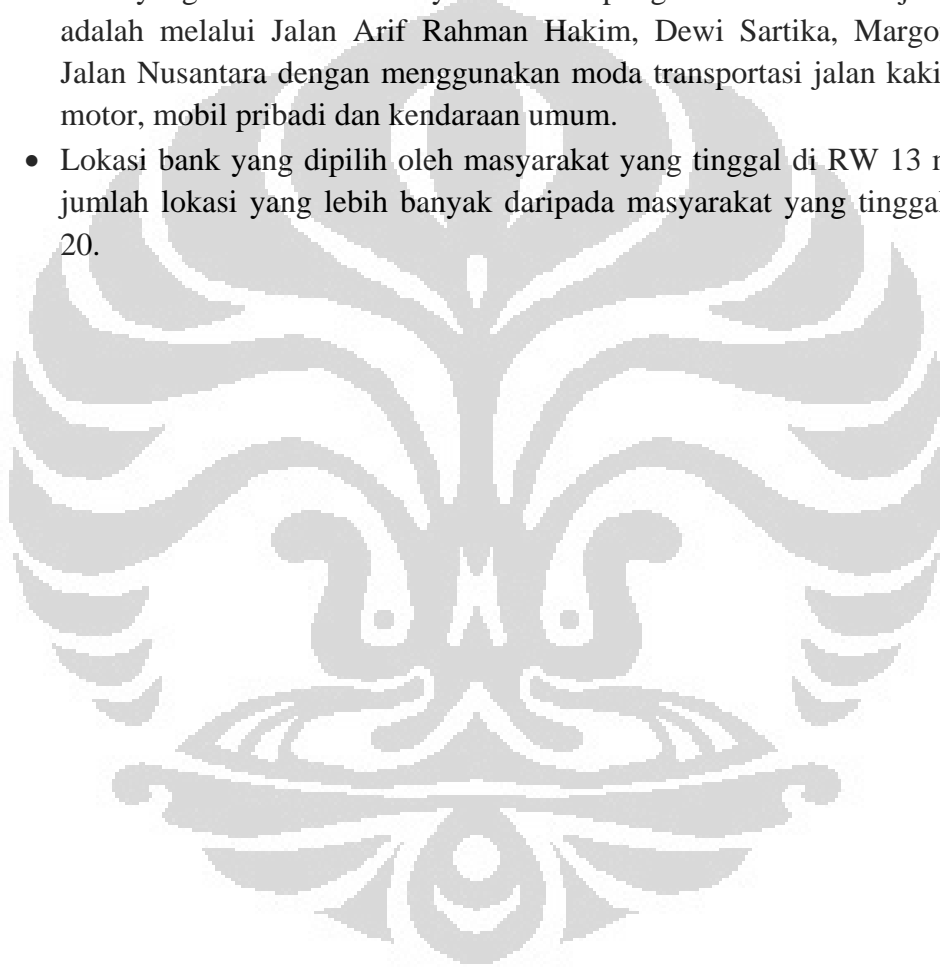
RW 13 memiliki 4 lokasi tujuan bank sedangkan pada RW 20 memiliki 3 lokasi tujuan yang berada di luar Kota Depok (Lihat Lampiran Peta 4 dan 6).



BAB 6

KESIMPULAN

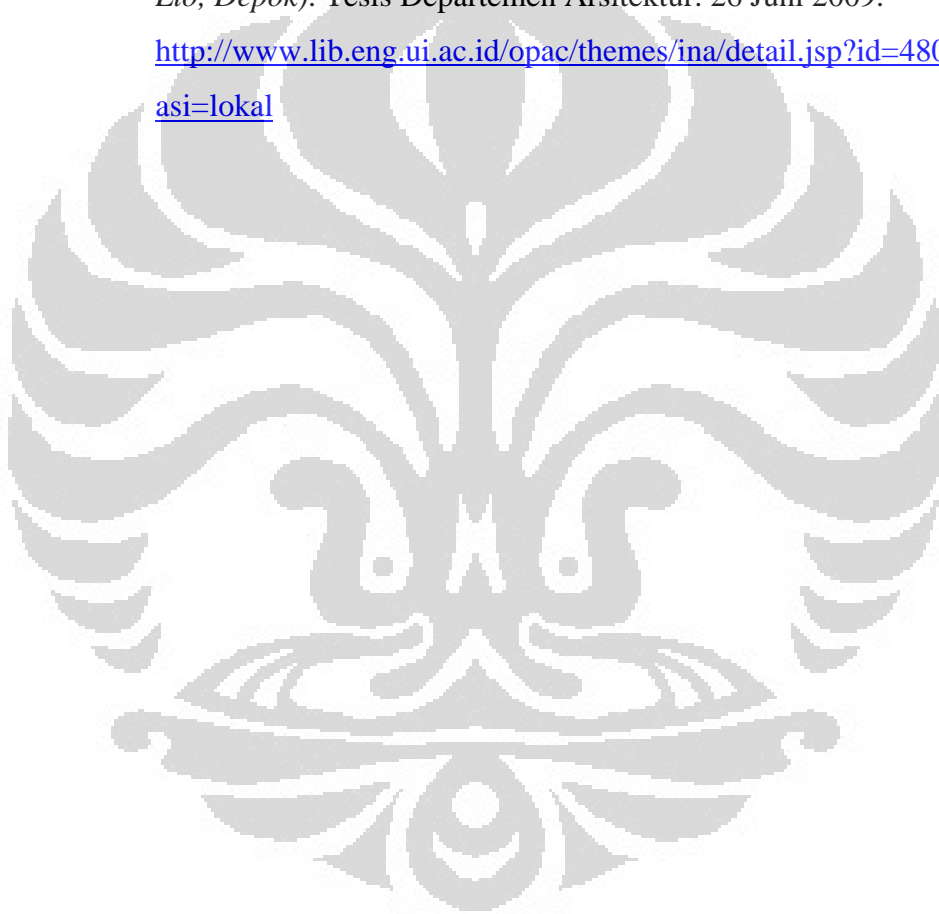
- Dalam pemilihan bank yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di Kampung Lio, Depok memperlihatkan bahwa karakteristik pekerjaan, umur dan jarak merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pemilihan bank sebagai tempat menabung.
- Rute yang dilalui oleh masyarakat Kampung Lio untuk menuju ke bank adalah melalui Jalan Arif Rahman Hakim, Dewi Sartika, Margonda dan Jalan Nusantara dengan menggunakan moda transportasi jalan kaki, sepeda motor, mobil pribadi dan kendaraan umum.
- Lokasi bank yang dipilih oleh masyarakat yang tinggal di RW 13 memiliki jumlah lokasi yang lebih banyak daripada masyarakat yang tinggal di RW 20.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2008). *Analisis Perilaku Nasabah di Bank BPD Jawa Tengah Capem Pasar Rejowinangun Magelang*.
<http://www.skripsi-tesis.com> (21 Agustus 2008)
- Biggs, Stanley F. (1985). *The Effects of Task Size and Similarity on The Decision of Bank Loan Officers*. Style Sheet Pdf. 26 Oktober 2008.
<http://www.jstor.org/stable/2631527>
- Desbarats, Jacqueline. (1983). *Spatial Choice and Constraints on Behavior*. New York: Taylor & Francis, Ltd. on behalf of the Association of American Geographers. 15 Oktober 2008.
<http://www.jstor.org/stable/2562725>
- Fellmann, Jerome D , dkk. (2007). *Human Geography* (10th ed.). New York: McGrawHill.
- Kasmir. (2004). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kuncoro, Yoki. (2008). *Alasan Utama Memilih Bank*.
<http://www.mars.com> (21 Agustus 2008).
- Mei Po-Kwan. (2000). *Analysis of Human Spatial Behavior in a GIS environment: Recent Developments and Future Prospects*. Ohio: Journal of Geographical Systems. 29 Mei 2008.
<http://jrap-journal.org/pastvolumes/1970/v07/7-1-7.pdf>.
- Shibasaki, Ryosuke dan Rong Xie. (2001). *Conceptual Framework of Human Spatial Behavior Simulation Based on High Level Architecture*. Paper of the 22nd Asian Conference on Remote Sensing. Singapore: National University of Singapore.
<http://www.a-a-r-s.org/acrs/proceeding/ACRS2001/Papers/PS1-07.pdf>
- Stimson, Robert J dan Reginald. G. Golledge. (1997). *Spatial Behavior: A Geographic Perspective*. New York: The Guilford Press.

- Susilowati, MH Dewi dkk. (2004). *Perilaku Penduduk Kota Depok dalam Memilih Lokasi Wisata*. Depok: Jurnal Geografi FMIPA UI No.7.
- Timmermans, Harry. (1981). *Spatial Choice Behaviour in Different Environmental Settings: An Application of the Revealed Preference Approach*. Swedia: Geografiska Annaler. Series B, Human Geography, Vol. 63, No. 1 (1981), pp. 57-67. 5 Juni 2009.
<http://www.jstor.org/stable/490998>
- Widiyanti, Yurista. (2007). *Dwi citra kampung kota (Studi kasus Kampung Lio, Depok)*. Tesis Departemen Arsitektur. 26 Juni 2009.
<http://www.lib.eng.ui.ac.id/opac/themes/ina/detail.jsp?id=48087&lokasi=lokal>



106°48'00" BT

106°49'30"

106°51'00" BT

PETA 1

Skala 1 : 25.000

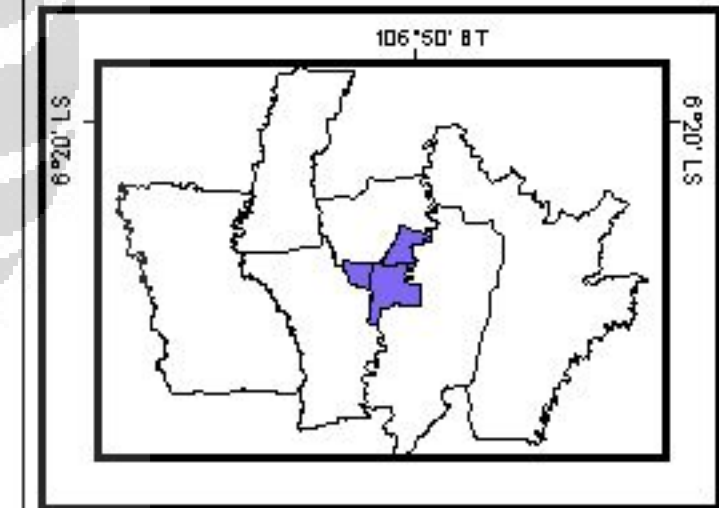
LEGENDA

Nama Bank

- BCA cbg Nusantara
- BNI cbg Nusantara
- BRI cbg Nusantara
- Mandiri cbg Nusantara
- BCA cbg Margonda
- BNI cbg Margonda
- BSM cbg Margonda
- BTPN cbg Margonda
- Jabar Banten cbg Margonda
- Permata cbg Margonda

- Batas Kampung Lio
- Kelurahan Depok, Depok Jaya dan Kemiri Muka
- Batas Kelurahan

INSET



Sumber data:
 - Bakosurtanal, 2002
 - Pengolahan Data Survei Lapangan, 2009
 - Foto Udara Kota Depok, 2002

Nama : Octavia S
 NPM : 030506050X

PERSEBARAN BANK DI KELURAHAN KEMIRI MUKA, DEPOK JAYA DAN DEPOK

106°48'00" BT

106°49'30"

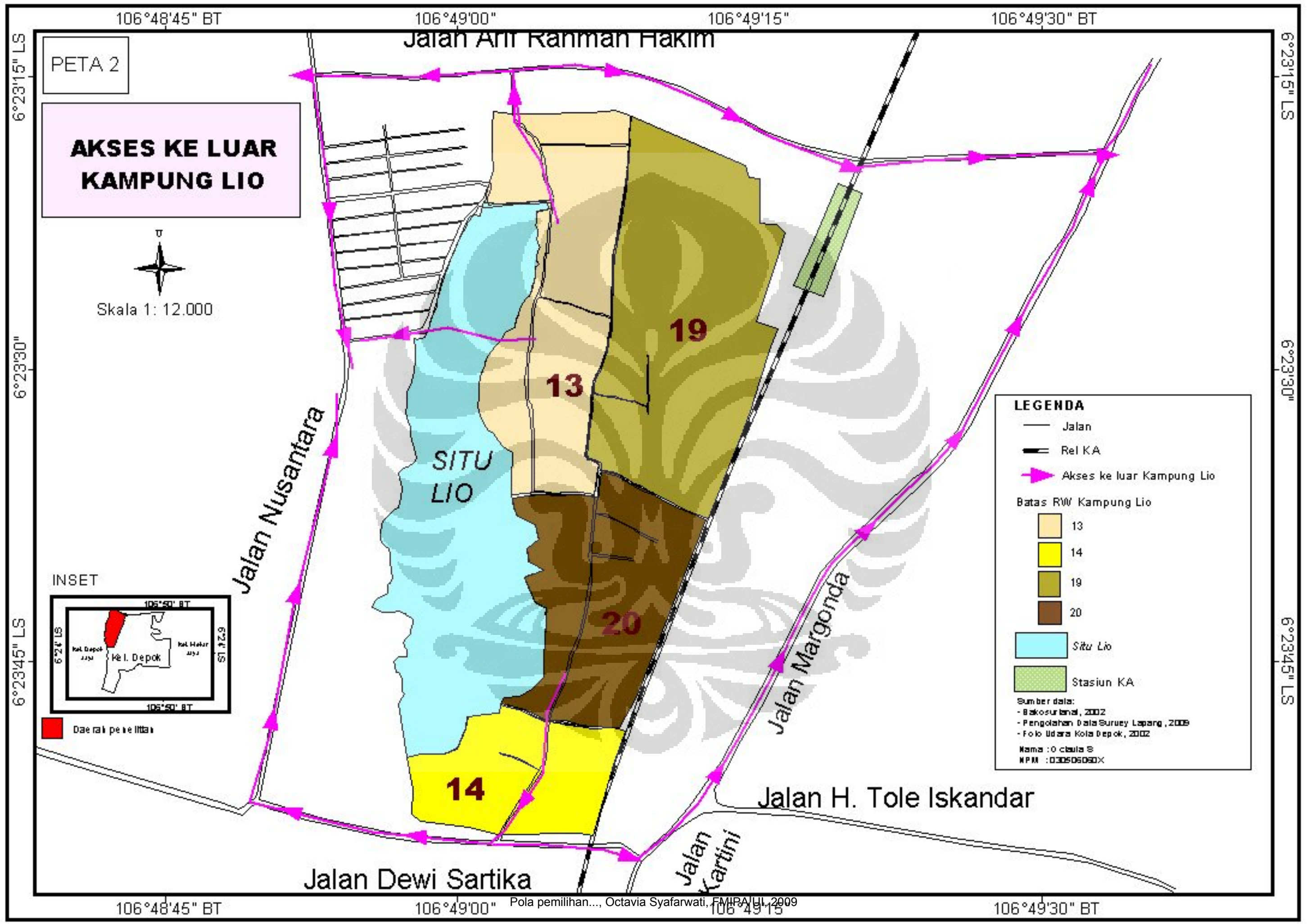
106°51'00" BT

6°22'30" LS

6°22'30" LS

6°24'00" LS

6°24'00" LS

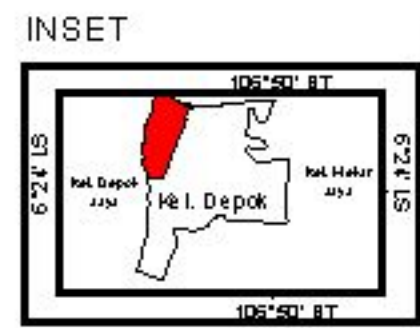


PETA 2

AKSES KE LUAR KAMPUNG LIO



Skala 1 : 12.000



Dae rak pe ke litta

LEGENDA

- Jalan
- Rel KA
- ➔ Akses ke luar Kampung Lio

Batas RW Kampung Lio

- 13
- 14
- 19
- 20

- Situ Lio
- Stasiun KA

Sumber data:

- Bakosurtanal, 2002
- Pengolahan Data Survey Lapangan, 2009
- Foto Udara Kota Depok, 2002

Nama : Octavia S
 NPM : 030506090X

106°49'00" BT

106°49'10" BT



PETA 3

Kel. Depok
Jaya

Kel. Depok

PERSEBARAN NASABAH DI RW 13



Skala 1 : 4.000

LEGENDA

Pemilik Bank

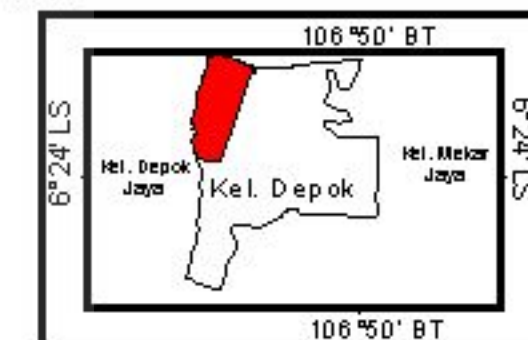
- BCA Nasabara
- BNI Nasabara
- BRI Nasabara
- Mandiri Nasabara
- BCA Margonda
- BNI Nasabara dan Mandiri Nasabara
- BSM Margonda
- Jabar Baita
- Pemata Margonda
- Mandiri Pasar Minggu
- BCA Sedimar
- Mandiri Sedimar
- Mramat Bekasi

Jalan

Batas RW 20

Batas Kelurahan

INSET



Daerah penelitian

Sumber data:

- Bakosurtanal, 2002
- Foto udara Bappeda 2002
- Pengolahan data survei lapang, 2009

Nama : Octavia S

NPM : 030506060X

106°49'00" BT

106°49'10" BT

8°23'20" LS

8°23'30" LS

8°23'20" LS

8°23'30" LS

106°49'00" BT

106°49'15"

106°49'30"

106°49'45" BT

6°23'00" LS

6°23'00" LS

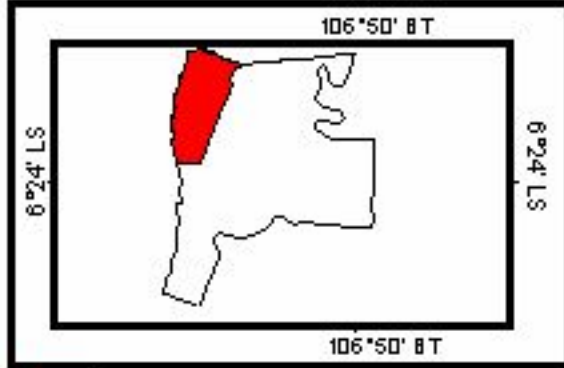
PEMILIHAN BANK MASYARAKAT KAMPUNG LIO RW 13

PETA 4



Skala 1: 13.000

INSET



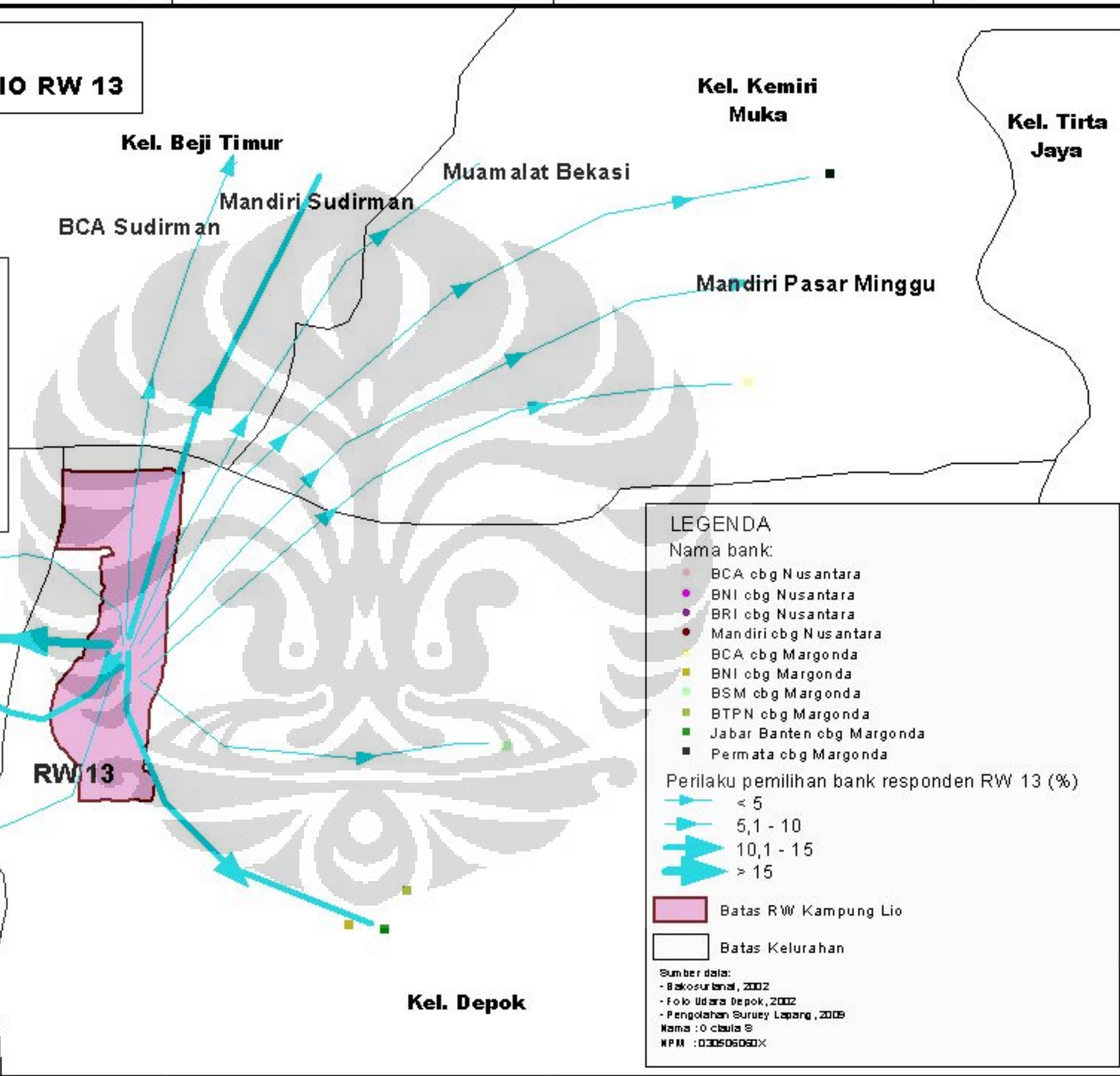
Daerah pelekitta

6°23'15"

6°23'15" LS

6°23'30" LS

6°23'30" LS



LEGENDA

Nama bank:

- BCA cbg Nusantara
- BNI cbg Nusantara
- BRI cbg Nusantara
- Mandiri cbg Nusantara
- BCA cbg Margonda
- BNI cbg Margonda
- BSM cbg Margonda
- BTPN cbg Margonda
- Jabar Banten cbg Margonda
- Permata cbg Margonda

Perilaku pemilihan bank responden RW 13 (%)

- < 5
- 5,1 - 10
- 10,1 - 15
- > 15

- ▭ Batas RW Kampung Lio
- ▭ Batas Kelurahan

Sumber data:
 - Bakosurtanal, 2002
 - Foto udara Depok, 2002
 - Pengolahan Survey Lapangan, 2009
 Nama : Octavia S
 NPM : 030506080X

106°49'00" BT

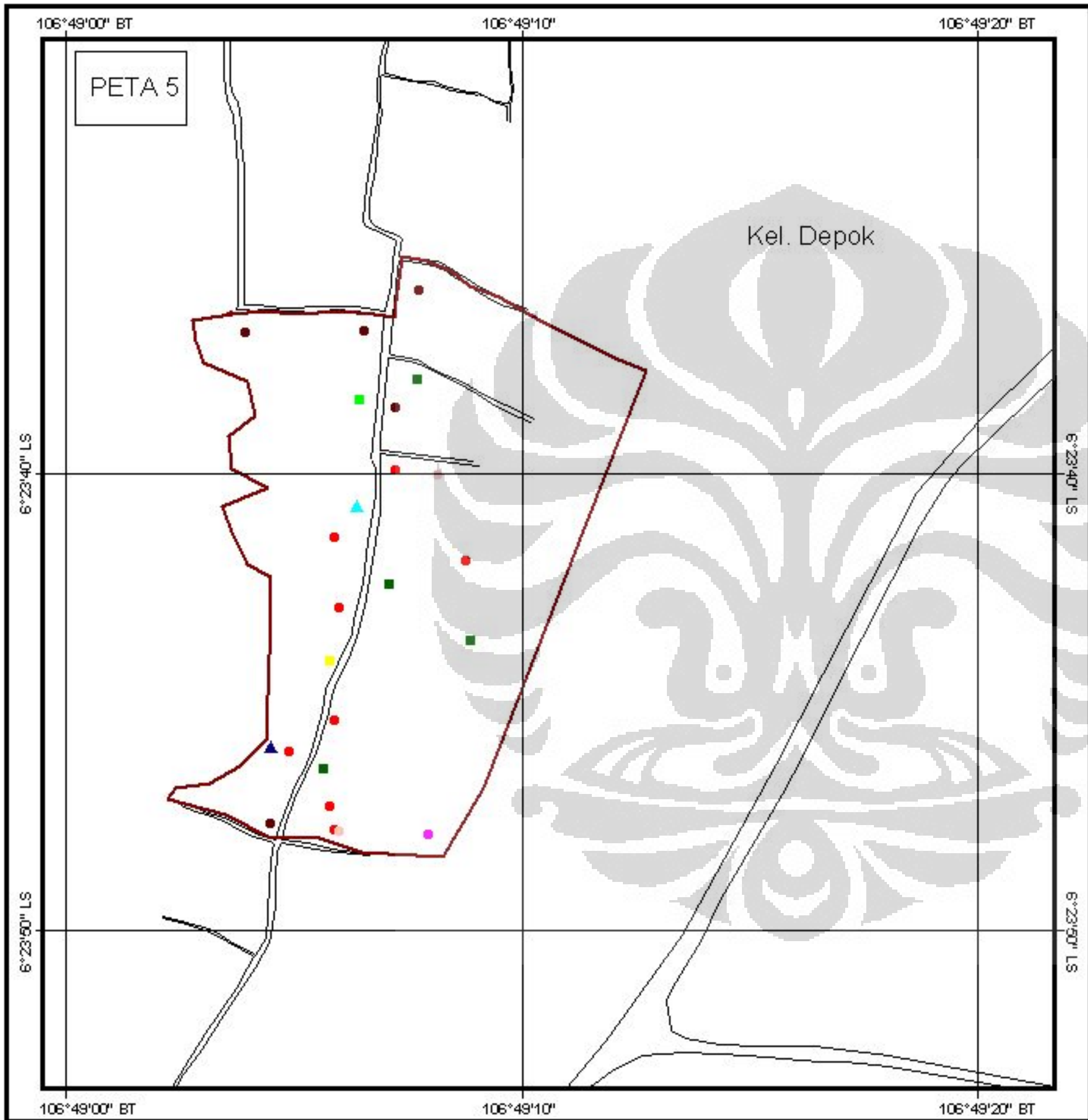
106°49'15"

106°49'30"

106°49'45" BT

6°23'30" LS

6°23'30" LS



PERSEBARAN NASABAH DI RW 20



Skala 1 : 5.000

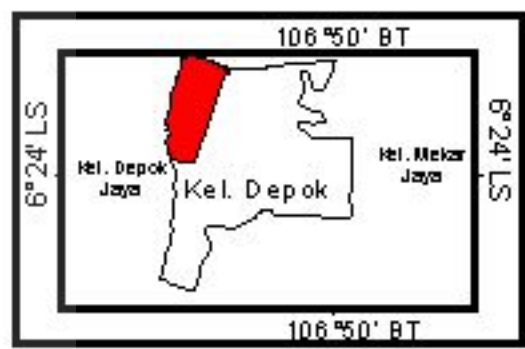
LEGENDA

Pemilik Bank

- BCA Nasantara
- BNI Nasantara
- BRI Nasantara
- Mandiri Nasantara
- BCA Margonda
- BNI Margonda
- Jabar Bantel
- ▲ BNI Pasar Minggu
- ▲ BCA S. Parma
- ▲ Lippo Bekasi

- Jalan
- Batas RW 20

INSET



■ Daerah penelitian

Sumber Data:

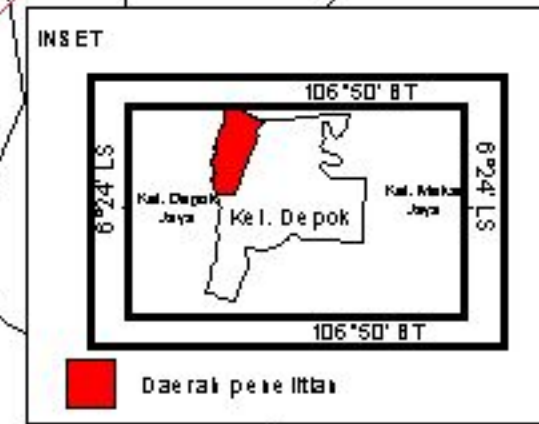
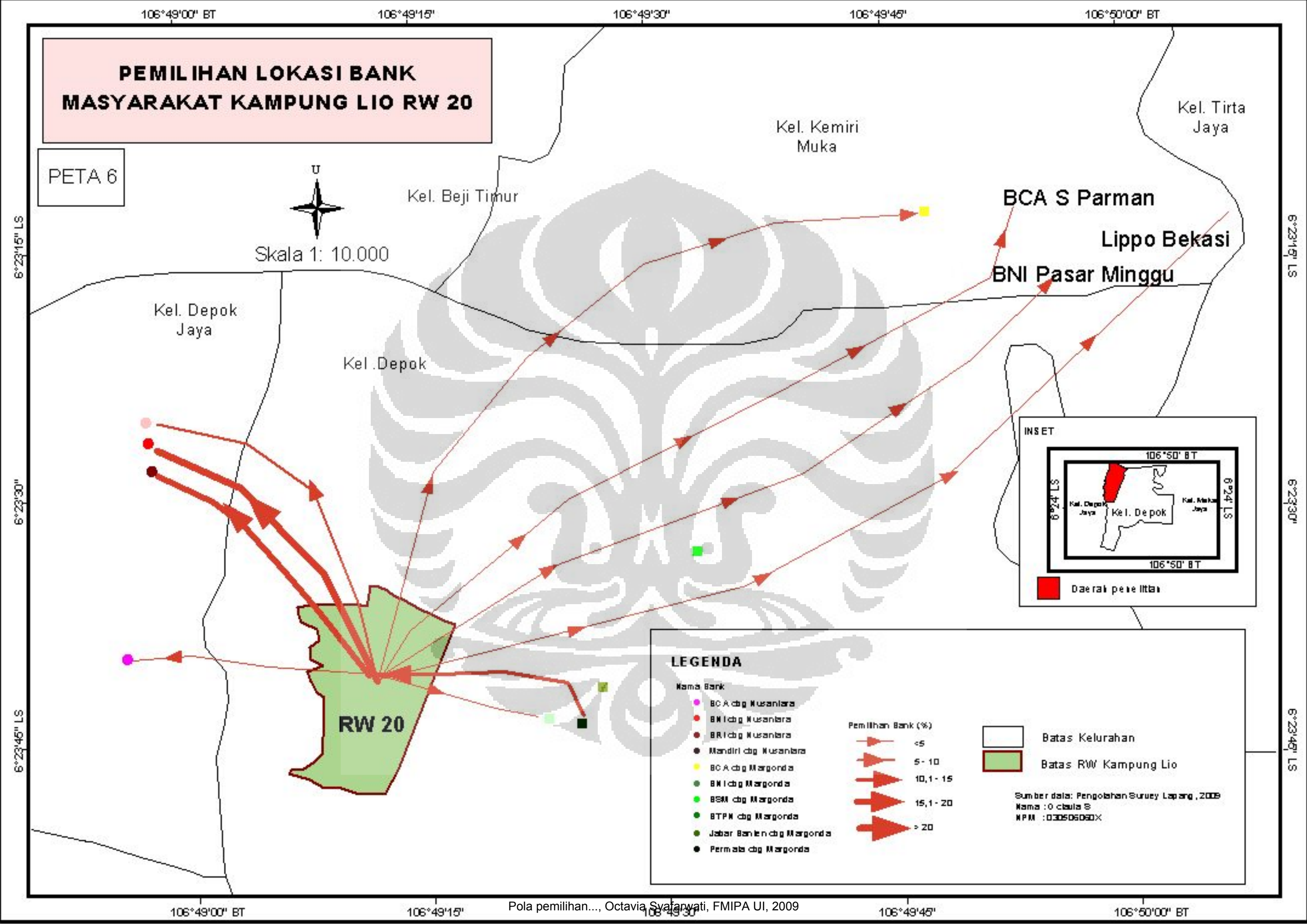
- Bakosurtanal, 2002
- Foto Udara Depok, 2002
- Pengolahan Data Survey Lapangan, 2009

Nama : Octavia S
NPM : 030506060X

PEMILIHAN LOKASI BANK MASYARAKAT KAMPUNG LIO RW 20

PETA 6

Skala 1: 10.000



LEGENDA

Nama Bank		Pemilihan Bank (%) <5 5-10 10,1-15 15,1-20 >20	Batas Kelurahan Batas RW Kampung Lio
<ul style="list-style-type: none"> BCA cabang Musanlara BNI cabang Musanlara BRI cabang Musanlara Mandiri cabang Musanlara BCA cabang Margonda BNI cabang Margonda BSM cabang Margonda BTPN cabang Margonda Jabar Banten cabang Margonda Permata cabang Margonda 			

Sumber data: Pengolahan Survey Lapangan, 2009
 Nama : Octavia S
 NPM : 030505050X

